

**KOMUNIKASI PERSUASIF DINAS KESEHATAN
KABUPATEN GAYO LUES DALAM VAKSINASI COVID-19
PADA MASYARAKAT LANJUT USIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

KHAIRATUN NISA

NIM. 180401019

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

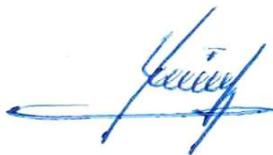
KHAIRATUN NISA

NIM. 180401019

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama



Drs. Yusri, M. LIS.

NIP. 196712041994031004

Pembimbing Kedua



Syahril Furqany, M.I.Kom.

NIP. 198904282019031011

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

Khairatun Nisa
NIM. 180401063

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 22 Juli 2022 M
22 Zulhijah 1443 H

di

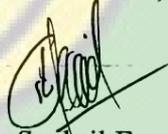
Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Yusri, M.L.I.S.
NIP. 196712041994031004

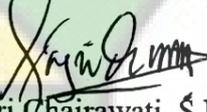
Sekretaris,


Syahril Furqany, M.I.Kom.
NIP. 198904282019031011

Penguji I,


Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197109062009012002

Penguji II,


Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri S. Sos., MA.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairatun Nisa

NIM : 180401019

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Khairatun Nisa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, kesempatan dan pertolongan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Lanjut Usia”**. Selawat dan salam penyusun sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah bersusah payah membimbing umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis hantarkan kepada:

1. Yang teristimewa kedua Orang Tua, Bapak tercinta Abu Bakar Sidik dan Ibunda terkasih Masramiati yang telah mendo'akan dan mengorbankan segala sesuatu yang diberikan dengan tulus dan ikhlas. Terima kasih juga kepada adik-adik yang amat peneliti sayangi, dan seluruh keluarga besar yang banyak memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti.

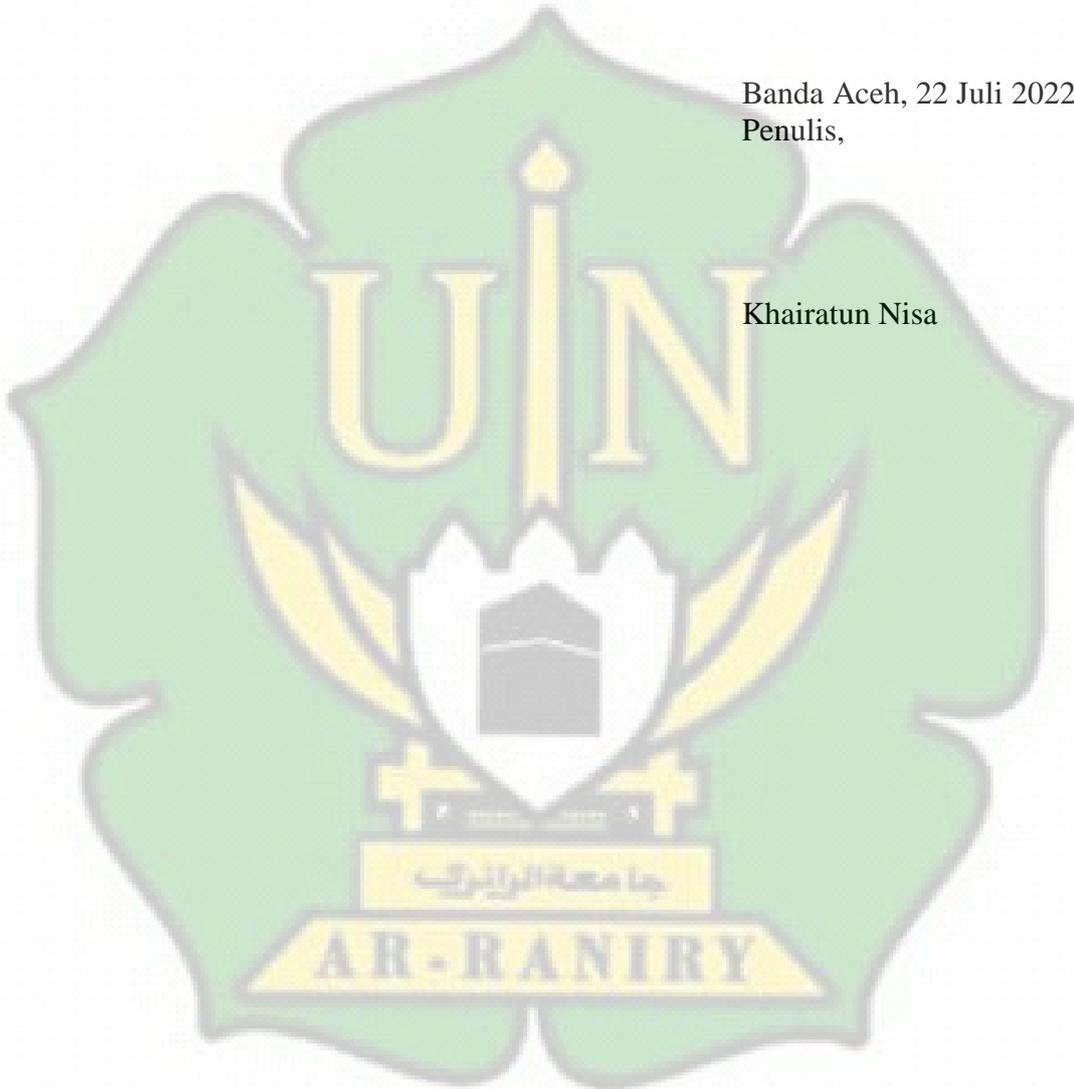
2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs.Yusri, M. LIS selaku Wakil Dekan I, Bapak Zainuddin T, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. T. Lembong Misbah selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Azman, S. Sos. I, M.I.Kom. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, beserta seluruh Staf Prodi dan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Zainuddin T, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs.Yusri, M. LIS selaku pembimbing utama dan Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan telah memberikan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan dan amal baik yang dilakukan mendapatkan balasan yang serupa dari Allah swt. Aamin ya rabbal 'alamin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Banda Aceh, 22 Juli 2022
Penulis,

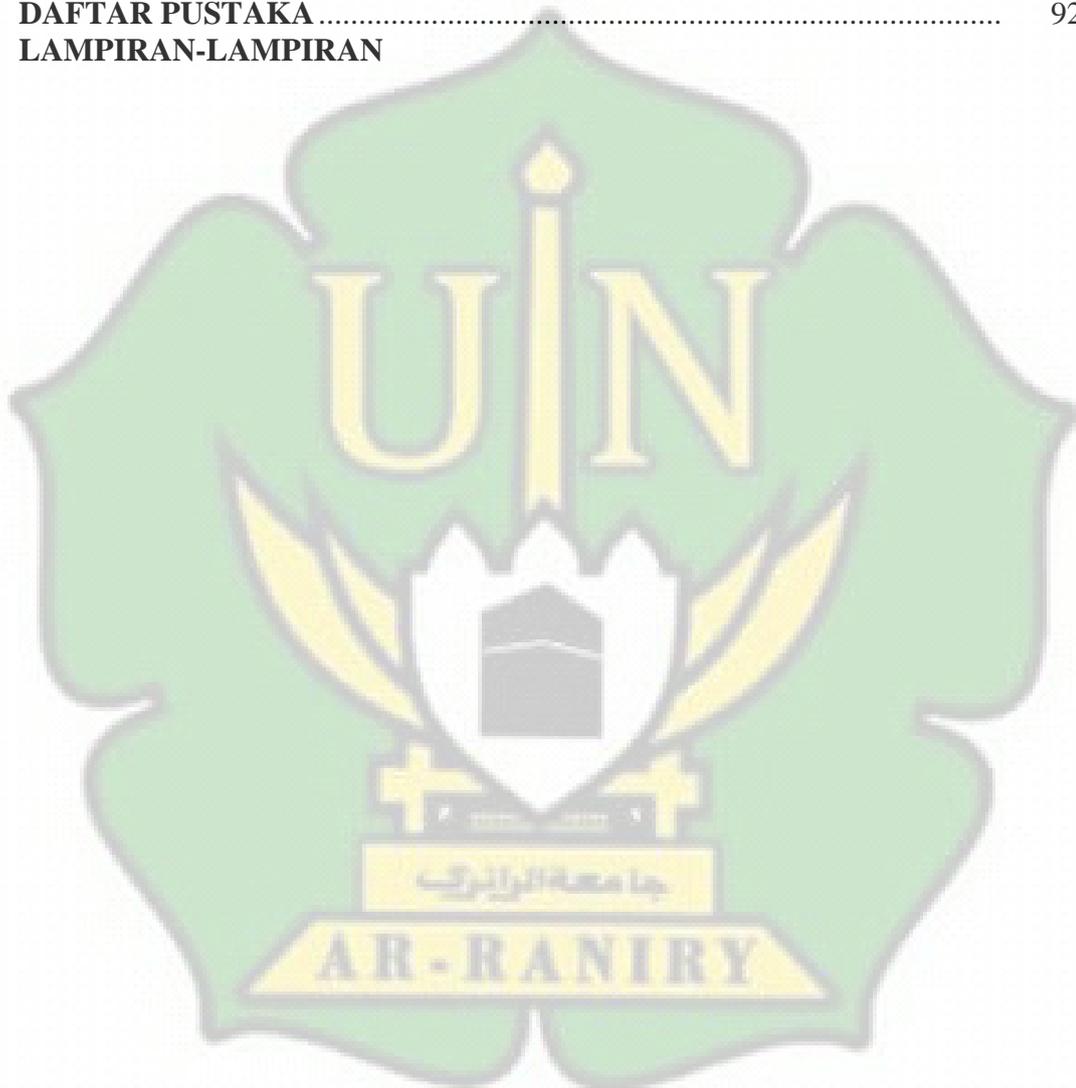
Khairatun Nisa



DAFTAR ISI

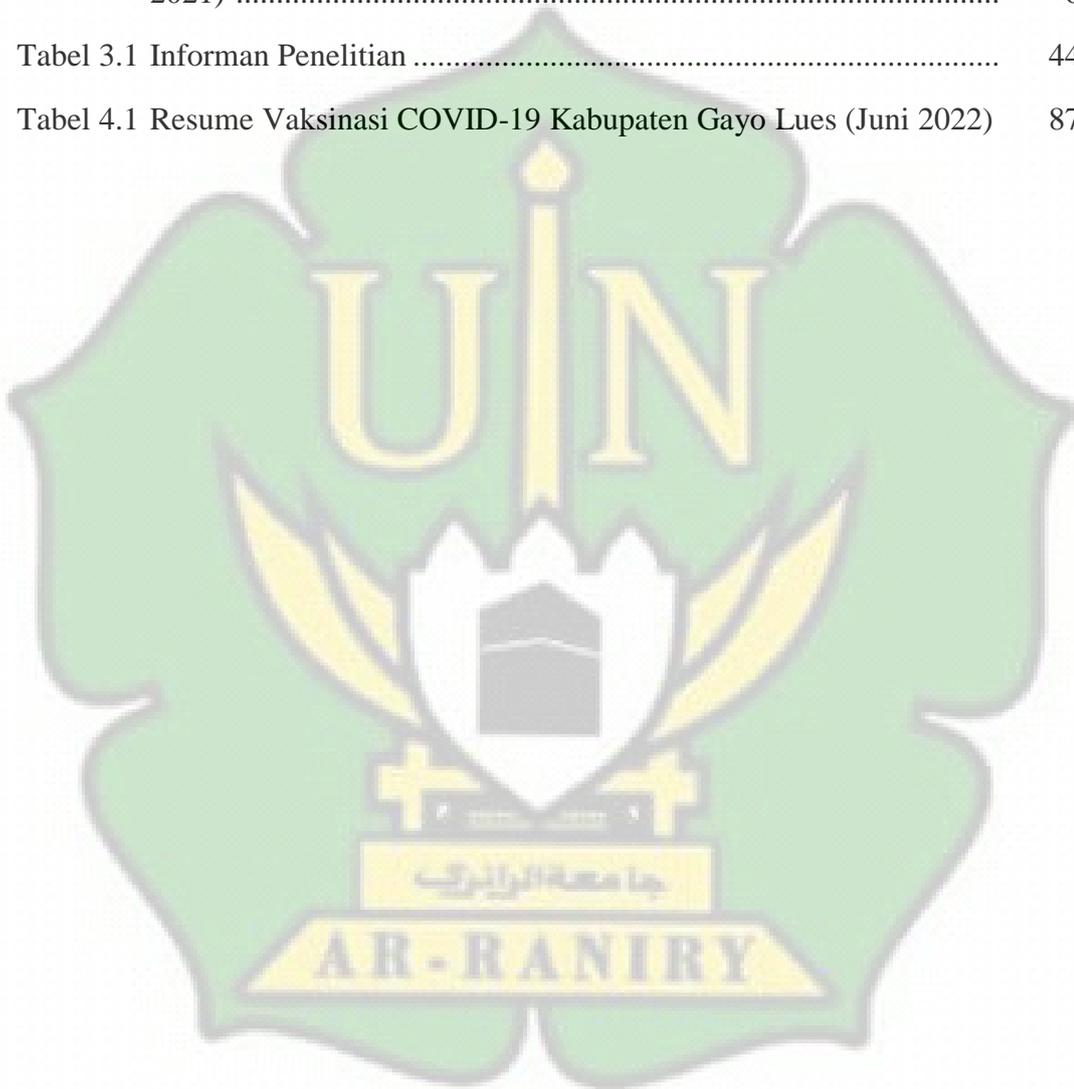
	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
B. Komunikasi Persuasif	17
1. Pengertian Komunikasi Persuasif	17
2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif	18
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Persuasif	20
4. Tahapan-tahapan Komunikasi Persuasif.....	19
5. Prinsip dalam Komunikasi Persuasif	21
6. Hambatan-hambatan komunikasi	22
C. Lanjut Usia.....	33
1. Pengertian Lansia.....	30
2. Klasifikasi Lansia	31
3. Karakteristik Lansia.....	33
D. Vaksinasi COVID-19	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	51

C. Analisis Data Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



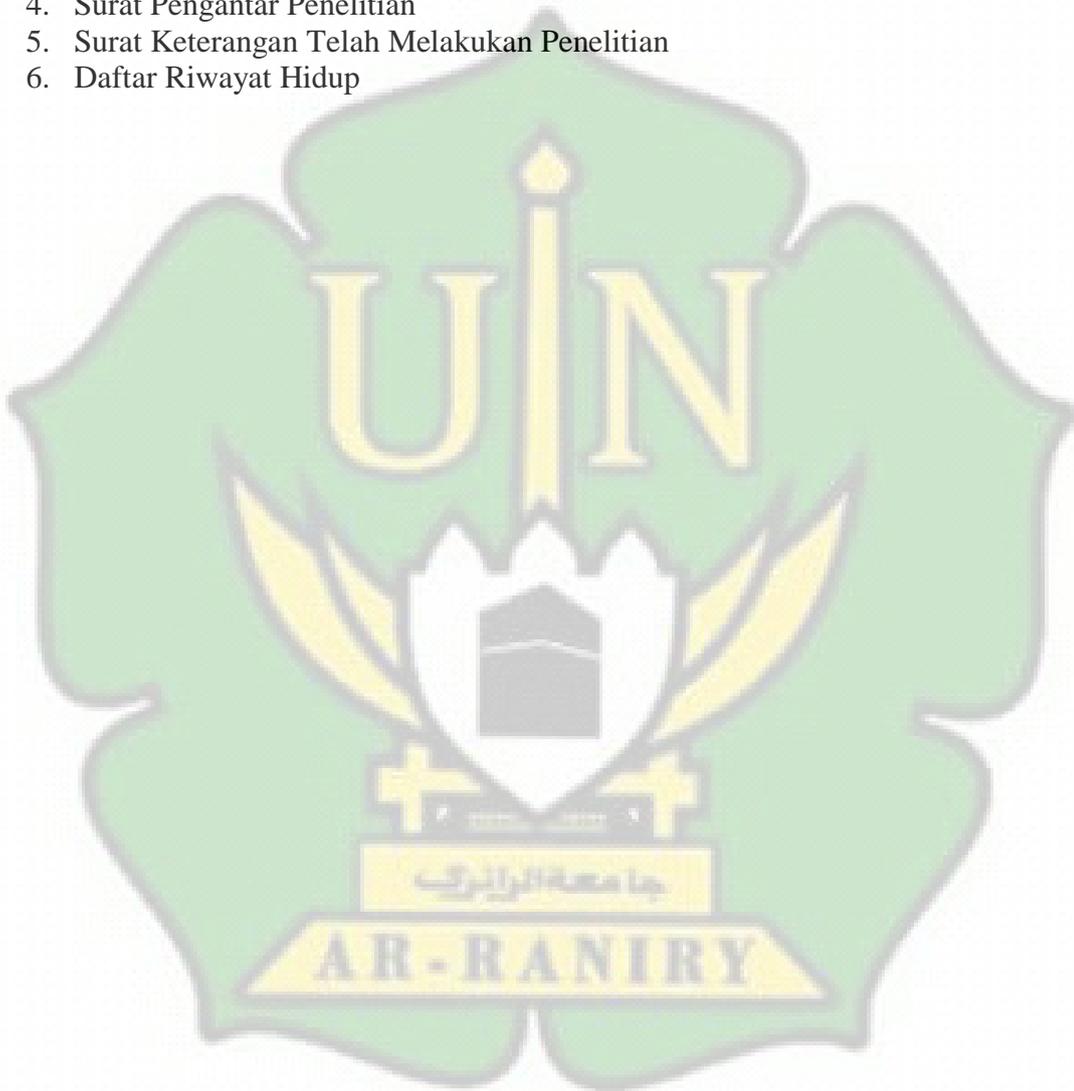
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Resume Vaksinasi COVID-19 Kabupaten Gayo Lues (September 2021)	6
Tabel 3.1 Informan Penelitian	44
Tabel 4.1 Resume Vaksinasi COVID-19 Kabupaten Gayo Lues (Juni 2022)	87



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat Keputusan Pembimbing skripsi
4. Surat Pengantar Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Khairatun Nisa
NIM : 180401019
Judul Skripsi : **Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Lanjut Usia**
Jur/ Fak : **Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi**

Upaya Pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus *corona* salah satunya dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan wajib vaksin kepada masyarakat. Di Kabupaten Gayo Lues, persentase pemberian vaksin kepada masyarakat kelompok lansia adalah yang paling rendah. Sedangkan salah satu sasaran penting dalam pemberian vaksin COVID-19 ini adalah masyarakat kelompok lanjut usia. Hal ini dikarenakan kondisi kesehatan lansia yang mulai menurun, sehingga lansia tidak dapat menangkal penyakit sehingga kemungkinan tertular virus ini sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan minat masyarakat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19 dan mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Informan dalam penelitian berjumlah 11 orang. Dalam pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yang pertama komunikasi persuasif yang digunakan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lansia terhadap vaksinasi COVID-19 adalah dengan mengadakan kegiatan safari vaksin yang menghadirkan Ustadz sebagai salah satu pembicara dalam rangkaian acara sosialisasi, kemudian mendatangi langsung rumah lansia yang belum divaksin dengan menggunakan metode pendekatan tindak tutur, dan menggunakan Bahasa Gayo dalam menyampaikan informasi pada kegiatan safari vaksin maupun dalam kunjungan langsung. Kedua, dalam komunikasi persuasif yang dilakukan, terdapat hambatan-hambatan yang dialami, diantaranya hambatan psikologis, yaitu adanya opini tersendiri terkait vaksin yang sudah melekat pada masing-masing lansia. Hambatan semantik, yaitu tidak mengerti bahasa Indonesia. Adanya hambatan ekologis seperti, suara hujan deras, suara bising kendaraan. Hambatan mekanis pada media yang digunakan dalam penyampaian pesan, seperti listrik yang tiba-tiba saat sosialisasi sedang berlangsung sehingga *microphone* tidak bisa digunakan atau tampilan *slide* yang tidak jelas.

Kata kunci: Komunikasi persuasif, hambatan komunikasi, vaksin, lansia.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terhitung sejak 11 Maret 2020, WHO telah menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi adalah penyakit atau wabah yang terjangkit bersamaan dengan penyebaran di seluruh dunia secara global. WHO menetapkan status pandemi agar seluruh masyarakat didunia meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan untuk menghadapi virus ini, mengingat penyebaran virus ini terjadi antara manusia dengan manusia, maka kemungkinan tertular sangat dapat terjadi.

Untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona, sebelumnya pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan dari rumah meliputi sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, pembatasan tempat dan fasilitas umum, transportasi, pariwisata, dan lainnya. Setelah kebijakan ini dilaksanakan dan kasus terkonfirmasi positif lumayan menurun, masyarakat dan pemerintah kembali abai dan lengah terhadap peraturan yang berlaku. Untuk mengantisipasi lonjakan penyebaran virus yang semakin meningkat, kini pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang pelaksanaannya sama dengan PSBB, hanya saja penerapannya dianggap lebih ketat oleh masyarakat.

Seiring dengan pelaksanaan peraturan yang diberlakukan, pada Januari 2021 pemerintah mulai menyalurkan vaksin COVID-19. Pemberian vaksin ini dilakukan secara bertahap, mulai dari tenaga kesehatan, aparat keamanan negara,

para lansia, dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan vaksinasi ini bertujuan untuk menjaga kekebalan tubuh sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus yang semakin meningkat.

Komunikasi menjadi unsur yang sangat penting dalam hal menyampaikan informasi terkait dengan COVID-19 kepada masyarakat. Khususnya untuk kegiatan vaksinasi, pemerintah melakukan komunikasi dengan menggiatkan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Karena banyak masyarakat yang masih awam terhadap kecanggihan teknologi, maka melakukan komunikasi secara langsung adalah suatu tindakan yang sangat tepat.

Pada penelitian “Komunikasi dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Kebijakan Vaksin COVID-19)” oleh Chontina Siahaan dan Donal Adrian, menyatakan bahwa pemerintah Kota Palu menyampaikan pesan-pesan persuasif untuk meningkatkan minat masyarakat terkait dengan pencegahan penyebaran COVID-19 melalui kegiatan vaksinasi. Penyampaian pesan persuasif ini perlu memperhatikan beberapa faktor, pertama: melakukan sosialisasi secara padat dan jelas yang melibatkan media massa dan media sosial untuk menghindari persepsi masyarakat yang keliru terhadap vaksin COVID-19. Kedua: pendekatan terhadap kelompok antivaksin, dalam hal ini pemerintah memerlukan *stakeholder* yang akan melakukan pendekatan kepada masyarakat penolak vaksin, misalnya seperti mewajibkan kepada tenaga medis untuk mempromosikan pentingnya vaksin melalui akun-akun media sosial dan melakukan sosialisasi secara langsung dan terus menerus sampai masyarakat benar-benar paham terkait pemberian vaksin

tersebut. Ketiga: vaksinasi massal yang dilakukan harus didukung oleh sumber daya yang kuat, seperti adanya kepastian peraturan, sumber pembiayaan vaksin, pelatihan tenaga kesehatan dan adanya pengawasan pelaksanaan vaksin di setiap daerah¹. Dalam penelitian lain yang disusun oleh Rika Apriany Sukmana, Muhammad Iwu Iyansyah, Bambang Adi Wijaya dan Marhaeni Fajar Kurniawati, dengan judul “Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala” didapatkan hasil penelitian bahwa pemerintah melakukan komunikasi dalam bentuk persuasif untuk mengubah pandangan buruk dan mengedukasi masyarakat terhadap vaksin. Upaya persuasif yang dilakukan adalah literasi media. Karena untuk mengontrol perilaku dan meraih kepercayaan masyarakat, yang harus diperbaiki adalah media, karena saat ini media adalah pihak penting yang berperan dalam memberikan informasi. Strategi komunikasi melalui literasi media dilakukan dengan cara membuat komik tentang informasi keamanan dan siapa saja yang wajib divaksin, dibuat secara singkat dan jelas serta mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat².

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Provinsi bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan masyarakat di suatu Kabupaten/Kota. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang mempunyai tugas

¹ Contina Siahaan, Donal Adrian.”Komunikasi dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Kebijakan Vaksin Covid-19)”.Jurnal Ilmu Sosial dan Politik (Online).Vol.8 No.2 Agustus 2021, hal 162-164. Diakses 20 Januari 2022. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/view/159/138>

² Rika Apriany Sukmana,dkk.”Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Barito Kuala”.Jurnal Sains Sosio Humaniora (Online).Vol. 5 No.1 Juni 2021, hal 417-418. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/14153/11570>. Diakses 20 Januari 2022

membantu Bupati/Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah Kabupaten/Kota. Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan³. Dengan demikian, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memegang kendali sepenuhnya terhadap pemberian vaksin COVID-19 kepada masyarakat.

Salah satu sasaran penting dalam pemberian vaksin adalah kalangan lansia, hal ini dikarenakan penyakit yang diderita lansia pada umumnya mengalami perbedaan dengan orang dewasa, karena penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan yang ditimbulkan akibat penyakit dan proses menua, yaitu proses menghilangnya kemampuan jaringan secara perlahan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri sekaligus mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga pada usia lansia tidak dapat menangkal penyakit (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan.

Upaya kesehatan bagi lansia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 138 Ayat 1 yang menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Ayat 2 menetapkan bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan

³ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota (Online) <http://www.bphn.go.id/data/documents/16pmkes049.pdf> Diakses 7 Juli 2022

fasilitas layanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Silitonga, Taruli Rohana Sinaga dan Siska Dwi Ningsih yang berjudul “Sosialisasi Vaksin COVID-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Dusun 14 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli” didapatkan hasil bahwa capaian vaksinasi bagi lansia masih relatif rendah, padahal kelompok lansia adalah kelompok yang paling rentan untuk terinfeksi. Dari 64 jumlah lansia di Desa Pematang Johar, yang telah di vaksin hanya 29 orang atau sekitar 45% dari jumlah keseluruhan⁵. Dalam penelitian lain yang berjudul “Strategi Komunikasi “Eling Puspa” (Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta dalam Memunculkan Kepedulian terhadap Lansia melalui Program “Eling Puspa” di Kecamatan Laweyan untuk Berpartisipasi Aktif Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 melalui Kampanye Vaksinasi COVID-19)” oleh Sigid Nur Itto’ Akhmad Ramadhantya, Deniawan Tommy Chandra Wijaya disebutkan bahwa di Kota Surakarta capaian vaksinasi terhadap masyarakat kelompok lansia terbilang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lansia yang telah menerima vaksin adalah 49.000 orang dari total keseluruhan sebanyak 74.000 orang⁶.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Online) <https://rskgm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/07.-Nomor-36-Tahun-2009-Tentang-Kesehatan.pdf> Diakses 3 September 2021.

⁵ Erwin Silitonga, Taruli Rohana Sinaga, Siska Dwi Ningsih.”*Sosialisasi Vaksin Covid-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Dusun 14 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*”.*Jurnal Abdimas Mutiara* (Online). Vol. 2 No. 2 September 2021, hal 417. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2190/1506> Diakses 21 Januari 2022

⁶ Sigid Nur Itto’ Akhmad Ramadhantya, Deniawan Tommy Chandra Wijaya, “*Strategi Komunikasi “Eling Puspa” (Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta dalam Memunculkan Kepedulian terhadap Lansia melalui Program “Eling Puspa” di*

Mengingat penyebaran virus corona terbilang sangat cepat, maka besar kemungkinan para lanjut usia lebih rentan untuk terjangkit virus ini. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan data Satgas Penanganan COVID-19 yang menyatakan bahwa warga lanjut usia adalah penyumbang terbesar kasus kematian, dengan total 50% kasus kematian. Hal ini berarti bahwa dalam jangka waktu 1,5 tahun pandemi COVID-19 di Indonesia, lebih kurang 27.797 lansia meninggal dunia akibat terjangkit virus corona⁷.

Tabel 1.1 Resume Vaksinasi COVID-19 Kabupaten Gayo Lues (September 2021)

**Resume Vaksinasi COVID-19 (sasaran dan capaian)
Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues**

No.	Kelompok	Sasaran	Dosis 1		Dosis 2		Dosis 3	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Tenaga Kesehatan	1.044	956	91,57	878	84,1	70	6,7
2.	Petugas Pelayanan Publik	8.032	4.846	60,33	2.923	36,39		
3.	Kelompok Lansia	4.802	263	5,48	72	1,5		
4.	Masyarakat umum dan rentan	49.835	15.713	31,53	7.028	14,1		
5.	Remaja	10.832	704	6,5	329	3,04		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues (2021)

Berdasarkan data diatas, di Kabupaten Gayo Lues kelompok lansia merupakan kelompok dengan capaian target vaksinasi yang paling rendah, dengan persentase 5,48% untuk vaksin pertama dan 1,5% untuk vaksin kedua dari jumlah sasaran adalah 4.802 jiwa. Meskipun Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues

Kecamatan Laweyan untuk Berpartisipasi Aktif Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 melalui Kampanye Vaksinasi COVID-19". Jurnal Komunikasi Massa (Online). Vol. 1 No. 1 Juli 2021, hal 3.

[https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20Sigid Nur Itto%202016.pdf](https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20Sigid%20Nur%20Itto%202016.pdf) Diakses 21 Januari 2022

⁷ Berita Online

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210624130752-20-658853/data-covid-ri-27797-lansia-meninggal-sepanjang-masa-pandemi> Diakses 05 September 2021

telah berupaya untuk menyalurkan vaksin COVID-19 dan menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui Petugas Puskesmas di masing-masing Kecamatan dan melakukan pengumuman keliling agar dapat menarik minat kelompok lansia terhadap vaksinasi COVID-19, pada kenyataannya jumlah lansia yang bersedia di vaksin masih sangat rendah, sedangkan kelompok lansia adalah kelompok rentan tertular. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk dan upaya komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues kepada masyarakat khususnya lansia agar bersedia mendapatkan vaksin dan kemudian mengkaji hal ini secara lebih mendalam dengan judul penelitian “**Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Lanjut Usia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19 ?
2. Apa saja hambatan komunikasi yang dialami oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan minat para lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi yang dialami oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat para lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan untuk mengetahui tentang komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh para ahli sehingga dapat memajukan dan mengembangkan pengetahuan dalam ranah ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Kajian pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan kepada para pembaca mengenai bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam upaya meningkatkan minat para lansia agar turut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi COVID-1.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi semua pihak yang membutuhkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan komunikasi persuasif.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain. Komunikasi akan berjalan dengan efektif apabila komunikasi antara dua pihak tersebut menimbulkan pemahaman yang sama⁸.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada komunikan bertujuan untuk mengubah pandangan, sikap, tingkah laku dan pendapat⁹.

3. Lanjut Usia

Lanjut usia diartikan sebagai proses terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis, ekonomi dan sosial. Perubahan yang terjadi akan menimbulkan pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, seperti aspek kesehatan¹⁰.

4. Vaksinasi COVID-19

⁸ H.A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), Cet, 1-6, hal. 8.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 67

¹⁰ S.Tamher dan Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 5

Vaksinasi COVID-19 adalah pemberian vaksin yang bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap serangan virus corona.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mengetahui pembahasan pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari:

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Definisi Operasional

F. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi:

- A. Telaah tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Lanjut Usia dan Vaksinasi.

BAB III Dalam bab ini, peneliti mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Metode yang digunakan
- C. Populasi dan Sampel; Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Teknik Mengumpulkan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari:

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Analisis Data Hasil Penelitian

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada penelitian ini terdiri dari bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari:

- A. Kesimpulan
- B. Saran



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencantumkan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pelengkap, pembandingan dan pendukung untuk penyusunan skripsi dan mengembangkan materi dalam penelitian yang akan diteliti.

Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai komunikasi persuasif Dinas Kesehatan kepada masyarakat:

1. Rini Puspita dalam skripsi yang berjudul “*Komunikasi Persuasif oleh Dinas Kesehatan Kota Prabumulih dalam Menekan Kasus COVID-19*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk menekan kasus penyebaran COVID-19, pemerintah Kota Prabumulih membentuk Tim Gugus Tugas, salah satunya adalah Dinas Kesehatan yang berperan sebagai humas untuk mengajak dan menghimbau masyarakat. Dinas Kesehatan Kota Prabumulih memberikan edukasi dan informasi terkait COVID-19 kepada masyarakat, kader kesehatan, puskesmas, posyandu. Salah satu edukasi yang diberikan adalah apabila ada masyarakat yang memiliki gejala terinfeksi COVID-19, agar segera melakukan isolasi dan pemeriksaan kesehatan tanpa harus merasa takut. Dinas Kesehatan Kota Prabumulih juga bekerja sama dengan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terkait dengan pentingnya mematuhi protokol

kesehatan seperti tetap memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menerapkan pola hidup bersih¹¹.

2. Dewa Ayu Ambarawati, I Made Wirya Darma dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Komunikasi SATGAS COVID-19 dalam Mensosialisasikan Prokes kepada Lansia di Desa Penatahan*”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi yang digunakan satgas COVID Desa penatahan adalah dengan melakukan pendekatan dalam bentuk komunikasi persuasif dan edukatif. Komunikasi dilakukan dua arah (timbang balik) dengan memberikan informasi kepada masyarakat yang bersifat mendidik dan transparan. Selain itu juga dilakukan pendekatan persuasif untuk menciptakan saling pengertian, menghargai dan memahami. Strategi persuasif yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan sistem “jemput bola”, yaitu melakukan kunjungan secara langsung ke rumah para lansia, seiring dengan melakukan penyemprotan disinfektan dan juga memberikan sosialisasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan. Dengan cara ini para lansia akan mendapatkan informasi dan edukasi secara merata¹².

¹¹ Rini Puspita, Skripsi (Online): “*Komunikasi Persuasif oleh Dinas Kesehatan Kota Prabumulih dalam Menekan Kasus COVID-19*”. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021), hal. 3-5 https://repository.unsri.ac.id/57157/3/RAMA_70201_07031281722080_0012057802_000509930_3_01_Front_Ref.pdf Diakses: 04 September 2021

¹² Dewa Ayu Ambarawati, I Made Wirya Darma. “*Strategi Komunikasi SATGAS COVID-19 dalam Mensosialisasikan Prokes kepada Lansia di Desa Penatahan*”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Online). Vol. 3 No. 2. Januari 2021 hal. 97. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/3143/1708> Diakses: 20 Januari 2022.

3. Yuyun Rasulindra, Hamdani M. Syam dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh melakukan strategi komunikasi persuasif dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Puskesmas Kota Banda Aceh untuk mengantisipasi banyaknya perokok di kalangan remaja, strategi lain yang dilakukan adalah membuat program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang sekarang telah menjadi Peraturan Walikota (perwal) Kota Banda Aceh. Faktor yang menjadi penghambat dari strategi komunikasi persuasif yang dilakukan ini adalah masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), dan masih banyak tempat-tempat umum yang belum menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)¹³.
4. Shalad Mulianazar dalam penelitian yang berjudul “*Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)*”. Hasil penelitian tersebut adalah Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru melakukan pendekatan psikodinamika, pendekatan sosiokultural, dan pendekatan *mirror*. Untuk menyampaikan pesan komunikasi persuasif, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menggunakan pesan verbal, yaitu kejelasan, kelugasan, ketepatan. Sedangkan untuk penyampaian secara

¹³ Yuyun Rasulindra, Hamdani M. Syam. “*Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah (Online). Vol. 2 No.2. Mei 2017 hal. 75. <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/viewFile/2677/1643> Diakses: 04 September 2021

nonverbal adalah menggunakan media cetak dan online. Untuk menyampaikan pesan persuasif, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru juga menggunakan media cetak dan online, seperti mengirimkan *press release* ke Riau Pos, dan Tribun Pekanbaru, selain itu mereka juga memanfaatkan radio dalam bentuk iklan dan *talkshow* di Radio Fress, Persada, dan Green Radio¹⁴.

5. Satya Candrasari, Salman Naning dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor melakukan pendekatan penyuluhan dengan mendirikan pos-pos di setiap desa dan lokasi yang dianggap strategis. Salah satu contoh adalah Puskesmas “Amalyris”, bagi warga yang tidak bisa hadir untuk mengikuti penyuluhan, tim puskesmas melakukan kunjungan kerumah-rumah warga yang dan sekaligus memberikan obat pencegah penyakit kaki gajah¹⁵.

Beberapa penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, karena memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kepada masyarakat. Namun, terdapat

¹⁴ Shalad Mulianazar.”*Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengue (DBD)*”. Jurnal FISIP (Online). Vol. 4 No. 1. Februari 2017, hal 14. <https://media.neliti.com/media/publications/133299-ID-komunikasi-persuasif-dinas-kesehatan-kot.pdf> Diakses: 04 September 2021

¹⁵ Satya Candrasari, Salman Naning.” *Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah*”. Jurnal Bisnis dan Komunikasi (Online). Vol.6 No.1. Februari 2019, hal 85. <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/5D27H91AW3O610EWUPWGH2875.pdf> Diakses: 04 September 2021

perbedaan pada subyek penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah masyarakat kelompok lansia terkait dengan pemberian vaksin COVID-19.

B. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Istilah persuasi berasal dari bahasa latin *persuasio*, secara harfiah memiliki makna membujuk, meyakinkan, atau mengajak¹⁶.

Persuasif adalah kegiatan secara psikologis yang dilakukan untuk mempengaruhi pendapat, sifat, perilaku seseorang atau banyak orang dilakukan dengan kegiatan komunikasi berdasarkan pada alasan-alasan dan argumentasi psikologis¹⁷.

Sementara Purnawan EA mendefinisikan persuasi sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain, atau mengubah perilaku orang lain agar sesuai dengan harapan kita yang dilakukan melalui proses komunikasi¹⁸.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi Persuasi merupakan kegiatan saling bertukar pesan antara komunikator dengan komunikan, yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan yang

¹⁶ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), hal.103.

¹⁷ Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2020), hal. 11.

¹⁸ Purnawan EA, *Dynamic Persuasion : Persuasi Efektif Dengan Bahasa Hipnosis*, (Jakarta Pusat Gramedia Pustaka, 2002), hal. 15.

diinginkan oleh komunikator dan memanfaatkan faktor sosiologis dan psikologis komunikasi.

Hal ini jika dikaitkan dengan konteks keislaman, komunikasi persuasif dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surat Maryam ayat 43:

يَا بَتِّ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

Artinya: “Wahai Ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan jalan yang lurus”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim memberitahu ayahnya bahwa ia telah mendapatkan sebagian ilmu dari Allah SWT dan ilmu tersebut tidak dimiliki oleh sang ayah. Untuk itu, Nabi Ibrahim mengajak ayahnya untuk mengikutinya sehingga berada pada jalan yang lurus. Dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim membujuk ayahnya dengan kredibilitas atau pengetahuan yang dimilikinya dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan.

2. Unsur-unsur Komunikasi Persuasif

Menurut Sumirat dan Suryana, unsur-unsur dalam komunikasi persuasif adalah sebagai berikut¹⁹:

1) *Persuader*

Persuader atau juga disebut sebagai sumber merupakan seorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan kepada

¹⁹ Sumirat & Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 225.

komunikasikan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

2) *Persuadee*

Persuadee adalah orang atau sekelompok orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh *persuader*.

3) Persepsi

Persepsi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dari *persuadee* terhadap pesan yang disampaikan oleh *persuader* menentukan berhasil atau tidaknya proses komunikasi persuasif yang terjadi. Persepsi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman, cakrawala, proses belajar dan pengetahuan seseorang.

4) Pesan

Pesan atau informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi persuasif disampaikan untuk mengubah tindakan dan pikiran dengan memanipulasi pesan-pesan kepada tujuan yang diinginkan *persuader*. Manipulasi yang dimaksud tidak mengurangi atau menambah fakta-fakta yang ada, hanya saja memanfaatkan motif-motif yang berkaitan, sehingga khalayak sasaran (*persuadee*) mengikuti maksud pesan yang disampaikan.

5) Saluran

Saluran atau perantara adalah media yang digunakan dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan.

6) Umpan balik dan efek

Umpan balik adalah balasan atau jawaban atau reaksi yang diperlihatkan dalam proses komunikasi persuasif. Umpan balik dari reaksi *persuader* terhadap pesan yang disampaikan disebut umpan balik internal, sedangkan reaksi *persudee* terhadap pesan yang disampaikan adalah umpan balik eksternal²⁰.

Efek adalah perubahan yang terjadi pada *persuadee* sebagai akibat dari pesan yang disampaikan melalui proses komunikasi persuasif.

3. Bentuk Komunikasi Persuasif

Berikut bentuk-bentuk komunikasi persuasif, yaitu²¹:

a. Iklan

Komunikasi persuasif dalam iklan dimanfaatkan sebagai bentuk kegiatan pemasaran. Dalam proses pemasaran, iklan menggunakan komunikasi persuasif sebagai bahasa untuk membujuk dan mengajak calon pelanggan agar membeli atau menggunakan suatu produk.

b. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak orang-orang untuk berjalan di jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt. Untuk itu, kegiatan dakwah harus menggunakan bahasa

²⁰ Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 12.

²¹ Awo Liliwari, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1991), hal. 13.

persuasif agar orang-orang yang mendengar dakwah tersebut dapat mengerti dan terpengaruh terhadap pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

c. Pamflet

Pamflet adalah bentuk komunikasi persuasif berupa tulisan. Berbeda halnya dengan iklan yang bisa disaksikan dalam bentuk audio visual, pamflet hanya bisa disaksikan dalam bentuk visual/gambar saja. Dalam pamflet berisi unsur iklan yang bersifat mengajak.

d. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan dengan mengirim pesan dari satu orang kepada orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung. Dalam komunikasi antar pribadi digunakan teknik persuasi yang bertujuan untuk membujuk pendengar (komunikan) agar berbuat sesuai dengan keinginan komunikator.

4. Tahapan Komunikasi Persuasif

Untuk terwujudnya keberhasilan dalam proses komunikasi persuasif, komunikator/*persuader* perlu menggunakan tahapan-tahapan secara sistematis atau lebih umum disebut formula AIDDA, yaitu²²:

²² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 25-26.

- a. *Attention* (Perhatian)
- b. *Interest* (Rasa Tertarik)
- c. *Desire* (Keinginan)
- d. *Decision* (Keputusan)
- e. *Action* (Melakukan)

Tahapan komunikasi persuasif ini dilakukan mulai dari tahap memberikan perhatian (*Attention*) antara komunikator dengan komunikan. Hal ini dikarenakan jika tidak ada perhatian yang terjadi dari komunikan terhadap pesan yang diberikan komunikator, maka komunikasi persuasif tidak dapat dilakukan. Apabila perhatian telah ada, selanjutnya akan timbul ketertarikan (*Interest*) dalam diri komunikan, sehingga komunikan mempunyai keinginan atau hasrat (*Desire*) untuk mengikuti apa yang diinstruksikan oleh komunikator. Kemudian akan timbul keputusan (*Decision*) untuk melakukan perintah atau instruksi yang diberikan, hingga sampai pada tahap benar-benar melakukan (*Action*) apa yang diinginkan oleh komunikator.

5. Prinsip dalam Komunikasi Persuasif

Terdapat empat prinsip utama dalam komunikasi persuasif sebagai berikut:

- a. Prinsip Pemaparan Selektif

Prinsip ini menerangkan bahwa pertama, *persuadee* akan aktif untuk mencari informasi yang berkaitan dengan opini, nilai, kepercayaan, perilaku dan keputusan mereka. Kedua, *persuadee*

akan aktif untuk menghindari pesan yang bertentangan dengan opini, nilai, kepercayaan, perilaku dan keputusan mereka.

b. Prinsip Partisipasi Khalayak

Proses komunikasi persuasif akan berjalan efektif apabila khalayak (*persuadee*) dan pembicara (*persuader*) saling terlibat dan saling berpartisipasi.

c. Prinsip Inokulasi

Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi (*persuadee*) yang telah terinokulasi atau sebelumnya sasaran telah menyiapkan argumen-argumen yang digunakan untuk menyerang dan menentang pesan dari *persuader*. Sehingga untuk selanjutnya, *persuader* harus menyiapkan argumen-argumen yang kuat dan dapat dipertahankan.

d. Prinsip Besaran Perubahan

Prinsip ini menjelaskan bahwa semakin besar perubahan yang diinginkan oleh *persuader* terhadap perusahaan sikap dan perilaku daripada diri *persuadee*, maka semakin besar pula tugas dan tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan persuasi tersebut²³.

²³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group, 2011), hal. 499-502.

6. Hambatan dalam Komunikasi

a. Hambatan dalam komunikasi secara umum

- 1) Hambatan Psikologis, baik dari pengirim atau penerima pesan.
- 2) Hambatan Semantik, hambatan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa dan pemahaman yang berbeda antara komunikator dengan komunikan.
- 3) Hambatan Mekanis, hambatan ini terjadi pada media yang digunakan. Misalnya suara telepon yang tidak jelas, penulisan huruf salah/kurang jelas, terputusnya koneksi, dan lain-lain
- 4) Hambatan Ekologis, hambatan ini adalah hambatan yang disebabkan oleh gangguan pada lingkungan. Misalnya hujan/petir, suara orang yang ramai/ribut, suara bising/riuh, dan sebagainya²⁴.

b. Hambatan dalam komunikasi persuasif

1) Faktor Motivasi

Motivasi sangat mempengaruhi seseorang untuk menentukan opini. Kepentingan seseorang akan menimbulkan dorongan untuk bersikap dan berbuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

²⁴ Siti rahma Nurdianti, "Analisis faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung ".Jurnal Ilmu Komunikasi (Online). Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, hal. 152-156. <https://adoc.pub/analisis-faktor-faktor-hambatan-komunikasi-dalam-sosialisasi.html> Diakses: 21 Agustus 2021

2) Faktor Prasangka

Bila seseorang telah memiliki prasangka terhadap misalnya suku, golongan, ras, dan sebagainya, maka penilaian seseorang itu terhadap hal tersebut tidak akan objektif lagi.

3) Faktor Semantik

Faktor ini merupakan kata-kata atau bahasa yang antara *persuader* dan *persuadee* memiliki makna atau ejaan yang berbeda, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dan salah pengertian²⁵.

7. Teknik Komunikasi Persuasif²⁶

a. *The Yes- Response Technique*

Dalam teknik ini, persuader memberikan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan dengan matang kepada persuadee. Persuader harus memastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan jawaban “ya” oleh persuadee.

b. *Putting It Up to You*

Untuk memastikan adanya hubungan antara persuader dan persuadee, dapat melemparkan pertanyaan berkali-kali seperti “apakah ini jelas?”, “apakah anda setuju?”, “apakah ini tampak adil?”. Dengan beberapa pertanyaan tersebut, persuader akan menerima *feedback* dari persuadee.

²⁵ Abdurrachman, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 36.

²⁶ Dedy Djamaluddin Malik, Yosol Iriantara. *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 50-51

c. Simulated Disinterest

Melalui teknik ini, sangat baik untuk menutupi perasaan cemas dan berpura-pura tidak tertarik pada hasil. Karena kebanyakan kita tidak tertarik pada pembicara yang terkesan memaksa dan seolah-olah tidak mendapat keuntungan terhadap apa yang disampaikan.

d. Transfer

Yang dimaksud teknik transfer pada persuasi adalah keadaan sekeliling atau lingkungan yang berpengaruh pada hasil persuasi. Sikap positif terhadap keadaan sekitar akan sangat membantu menciptakan sikap positif saran-saran persuasif.

e. Bandwagon Technique

Teknik ini dapat diartikan sebagai ‘teknik ikut-ikutan’, dengan mengemukakan bahwa “setiap orang menyetujui gagasan itu” atau membeli produk tersebut atau melakukan hal tersebut, maka sasaran persuasi kita juga akan melakukan atau mengikuti hal yang sama.

f. Say It with Flowers

Teknik ini dimaksudkan untuk memberikan pujian dan mengambil hati sasaran persuasi, tapi tidak dilakukan dengan berlebihan.

g. Don't Ask If, Ask wich

Memberikan tawaran kepada sasaran persuasi dengan pilihan yang banyak manfaatnya, daripada pilihan yang tidak ada apa-apanya. Untuk membuat sasaran persuasi mengerti pesan yang disampaikan, persuader harus mempersiapkan bahasa yang digunakan sebaik mungkin.

h. The Swap Technique

Teknik barter menyangkut saling tukar hadiah. Misalnya ketika sasaran persuasi bersedia mengikuti perkataan persuader, maka akan diberikan imbalan berupa sembako atau lainnya.

i. Reassurance

Setelah persuadee melakukan apa yang diinginkan oleh persuader, jangan biarkan hubungan yang telah berjalan baik hilang begitu saja. sebisa mungkin persuader menghubungi kembali, baik melalui telepon atau berkunjung secara langsung.

Penelitian ini menggunakan teori perubahan sikap yang berkaitan dengan komunikasi persuasif, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Menurut Carl Hovland, teori perubahan sikap adalah proses bagaimana sikap seseorang terbentuk dan sikap seseorang tersebut berubah melalui proses komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Dalam teori perubahan sikap seseorang akan mengalami ketidaknyamanan terhadap sesuatu yang baru yang

bertentangan dengan keyakinannya. Sehingga dalam proses komunikasi persuasif, membutuhkan waktu bagi seseorang tersebut untuk memahami, hingga sampai pada keputusan menerima atau tidak sesuatu hal yang baru tersebut sesuai dengan tabiat dirinya²⁷.

Pasca terjadinya Perang Dunia ke-2 hingga tahun 1960 adalah periode munculnya teori-teori komunikasi massa yang menyimpulkan bahwa media massa memiliki efek yang terbatas. Pada periode ini, Carl Hovland melakukan penelitian terhadap sejumlah tentara angkatan darat Amerika. Hovland meneliti bagaimana pengaruh kampanye atau propaganda yang digagaskan oleh pemerintah terhadap sikap mereka. Hasil penelitian tersebut kemudian diteliti lebih lanjut di Universitas Yale dan menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan kampanye dan propaganda yang dilakukan tidak banyak berpengaruh terhadap sikap tentara angkatan darat Amerika pada saat itu. Hasil penelitian Hovland inilah yang kemudian dikenal sebagai teori perubahan sikap (*attitude change theory*)²⁸.

Seseorang akan berusaha mengurangi rasa ketidaknyamanan tersebut secara sadar atau tidak sadar dengan tiga proses seleksi berikut²⁹:

²⁷ Sayuti Melik. "Efek Tayangan Stand Up Comedy Metro TV terhadap Perilaku Penonton Usia Muda di Loa Janan Kutai Kartanegara". Jurnal Ilmu Komunikasi (Online). Vol. 4 No. 3 2016, hal. 489.

[http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/JURNAL%20SAYUTI%20\(FIX\)%20\(08-29-16-03-14-00\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/JURNAL%20SAYUTI%20(FIX)%20(08-29-16-03-14-00).pdf) Diakses: 26 Januari 2022

²⁸ Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: KENCANA, 2008), hal.64.

²⁹ Sayuti Melik. "Efek Tayangan Stand Up Comedy Metro TV terhadap Perilaku Penonton Usia Muda di Loa Janan Kutai Kartanegara"..., hal 65.

1. Penerimaan Informasi Selektif

Seseorang hanya akan menerima informasi sesuai dengan kepercayaan yang sudah dimilikinya.

2. Ingatan Selektif

Seseorang akan sangat mengingat atau tidak akan lupa terhadap apa yang sudah menjadi kepercayaannya sebelumnya.

3. Persepsi Selektif

Seseorang akan memberikan kesan atau pandangan terhadap suatu informasi yang diterimanya sesuai dengan kepercayaan yang sudah dimilikinya.

Terdapat indikator-indikator yang dapat mengakibatkan perubahan sikap seseorang, antara lain³⁰:

1. Pengalaman

Perubahan sikap dapat terjadi berdasarkan hasil belajar dari pengalaman masa lalu.

2. Pengaruh seseorang yang dianggap penting

Orang lain yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang akan memiliki kekuatan untuk mengubah sikap seseorang tersebut dan akan menyetujui apapun stimulus yang diberikan kepadanya.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya edisi ke-2*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 17.

3. Kebudayaan

Budaya yang telah ada di suatu kawasan/daerah memiliki potensi besar untuk mengubah sikap seseorang.

4. Media Massa

Sebagai media komunikasi dan informasi, media massa turut berperan dalam perubahan sikap seseorang. Apa yang disajikan media massa tersebut akan memberikan sugesti kepada seseorang untuk bersikap.

5. Lembaga Pendidikan dan Keagamaan

Lembaga pendidikan dan keagamaan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang pantas atau tidak pantas, baik atau tidak baik dan batasan-batasan yang boleh dilakukan dalam kehidupan. Dengan adanya pembelajaran dari lembaga pendidikan dan keagamaan ini akan dapat mengarahkan seseorang untuk bersikap.

6. Emosional

Faktor emosional dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Karena emosional digambarkan sebagai suatu bentuk upaya pengalihan ego yang dipertahankan.

Dalam teori perubahan sikap terdapat dua teori yang umum digunakan, yaitu teori disonansi kognitif dan teori atribusi.

1. Teori Disonansi Kognitif

Penelitian yang terkait dengan perubahan sikap dan persuasi termasuk kedalam kelompok teori konsistensi. Semua teori yang berada dalam konsistensi memiliki gagasan yang sama yaitu, manusia akan selalu merasa lebih nyaman dengan hal yang menetap (konsisten) daripada hal-hal yang tidak menetap (inkonsisten). Perubahan sikap terjadi karena adanya informasi yang mengganggu konsistensi.

Teori disonansi kognitif dikemukakan oleh Leon Festinger tahun 1957. Teori disonansi kognitif adalah teori yang membahas tentang perasaan tidak nyaman seseorang yang diakibatkan oleh pemikiran, sikap dan perilaku yang saling bertentangan dan menimbulkan keinginan untuk mengambil langkah yang dapat mengurangi rasa tidak nyaman tersebut.

Terdapat dua dasar teori disonansi kognitif, yaitu:

- a. Keadaan disonansi menghasilkan ketegangan dan rasa tidak nyaman yang menyebabkan tekanan untuk berubah.
- b. Jika seseorang mengalami keadaan disonansi, maka orang itu akan berupaya untuk menghindarinya³¹.

³¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hal. 97-99.

2. Teori Atribusi

Teori atribusi ini pertama kali diperkenalkan oleh Bernard weiner dari Universitas California, Los Angeles. Teori atribusi menjelaskan tentang proses penentuan penyebab tentang perilaku seseorang. Teori ini memberikan penjelasan tentang perilaku diri sendiri atau orang lain yang disebabkan oleh faktor internal, seperti sikap, sifat, karakter, dan lainnya atau karena faktor eksternal seperti tekanan situasi atau kondisi dan keadaan tertentu³².

Teori atribusi membahas tentang penyebab perilaku seseorang yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesan. Kesan yang telah terbentuk akan memperoleh kesimpulan penyebab yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Keterkaitan teori perubahan sikap dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang terjadi pada masyarakat lansia dalam hal penerimaan vaksin yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues melalui upaya komunikasi persuasif.

³² Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 154.

C. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia (lansia)

Pengertian lansia menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat 1 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia (lansia) adalah periode akhir dari rentang kehidupan manusia³³.

Sedangkan secara biologis, lanjut usia dapat diartikan sebagai penduduk yang mengalami penuaan dari waktu ke waktu, ditandai dengan semakin rentannya terhadap serangan penyakit hingga kematian, dan menurunnya daya tahan fisik. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ³⁴.

2. Klasifikasi lansia

a. Pralansia

Seseorang yang berusia antara 45-59 tahun

b. Lansia

Seseorang yang berusia 60 tahun lebih

c. Lansia resiko tinggi

Seseorang yang berusia 60 tahun lebih dengan masalah kesehatan

³³ Diana Ariswanti Triningtyas, Siti Muhayati. *Mengenal Lebih Lanjut Tentang Lanjut Usia*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018), hal.1.

³⁴ Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 2-3.

d. Lansia potensial

Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa.

e. Lansia tidak potensial³⁵

Lansia yang tidak dapat mencari nafkah, sehingga mereka bergantung pada orang lain.

3. Karakteristik Lansia

- a. Berusia lebih dari 60 tahun
- b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dan rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi³⁶.

4. Status Kesehatan Lansia

Angka kesakitan (*morbidity rates*) pada lansia adalah persentase penduduk dengan kategori lansia yang mengalami masalah kesehatan dan mengakibatkan terhalangnya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pertambahan usia menyebabkan fungsi fisiologis mengalami penurunan karena proses penuaan (degeneratif) yang mengakibatkan banyak lansia mengalami penyakit tidak menular. Proses penuaan juga menjadi pemicu

³⁵ Siti Maryam,dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika,2008), hal.33.

³⁶ Siti Maryam,dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya...*, hal.34.

penurunan daya tahan tubuh, sehingga rentan terkena penyakit menular³⁷.

Beberapa penyakit lansia di Indonesia adalah :

- a. Paru-paru (gangguan pernafasan)
- b. Kardiovaskuler (penyakit jantung)
- c. Hipertensi (darah tinggi)
- d. Gastritis (pencernaan)
- e. Rematik
- f. Penyakit lain

D. Vaksinasi COVID-19

Virus corona (covid-19) berasal dari bahasa latin yaitu “*corona*” yang berarti mahkota (*crown*) atau rangkaian bunga bundar (*wreath*). Virus ini memiliki ukuran dengan diameter sekitar 80 x 160 nanometer, dan hanya dapat dilihat menggunakan alat bantu berupa mikroskop³⁸.

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS) atau juga disebut dengan virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang diakibatkan karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona bisa mengakibatkan gangguan sistem pernapasan yang ringan, infeksi paru-paru, hingga kematian³⁹. Virus ini

³⁷ Mia Fatma Ekasari, dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Konsep dan Berbagai Intervensi*, (Malang: WINEKA MEDIA, 2018), hal. 14-15.

³⁸ Rossi Passarella, dkk. *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona*, (Palembang : UPT. Penerbit dan Percetakan universitas Sriwijaya, 2020), hal. 17.

³⁹ M. Rifaldi, *Pandemi Virus Corona*, (Bengkulu : Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021), hal. 2.

pertama kali terjangkit di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada akhir Desember 2019. Sejauh ini, virus corona juga telah menyebar ke seluruh Dunia, termasuk Indonesia dalam waktu yang relatif singkat.

Gejala covid-19 sangat beragam, mulai dari tidak menunjukkan gejala sama sekali, hingga mengakibatkan gejala berat seperti gagal napas yang dapat memicu kematian dan infeksi sistemik (sepsis). Pada pasien yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala apapun, bisa mengalami penurunan oksigen dan mereka masih terlihat baik-baik saja, kondisi ini disebut *Happy hypoxia*. Perbedaan gejala ini disebabkan karena daya tahan tubuh setiap orang berbeda-beda. Gejala yang paling umum ditemukan adalah gangguan saluran pernapasan, kelainan kulit, kelainan mata, dan gangguan pencernaan. Untuk penelitian terbaru mengungkapkan bahwa virus corona ini dapat menyerang dan melumpuhkan kinerja seluruh organ tubuh termasuk otak, jantung, dan ginjal⁴⁰.

Penyebaran virus corona bisa melalui droplet pengidap yang telah terinfeksi, melalui udara, melalui permukaan benda yang terkontaminasi, dan melalui *fecal-oral* atau limbah manusia⁴¹.

Untuk mengantisipasi virus corona, pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk memenuhi protokol kesehatan 5M, yaitu :

1. Memakai masker
2. Menjaga jarak

⁴⁰ Nahla Shihab, *COVID-19 : Kupas Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*, (Tangerang Selatan : Literati, 2020), hal. 7.

⁴¹ M.Rifaldi, *Pandemi Virus Corona*. (Bengkulu : Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021), hal. 6-8.

3. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
4. Menjauhi kerumunan
5. Mengurangi mobilitas

Selain protokol kesehatan, berikut hal-hal yang perlu diterapkan adalah :

1. Ketika bersin atau batuk, tutup hidung dan mulut dengan tisu yang mudah menyerap benda cair, kemudian buang tisu tersebut pada tempatnya.
2. Hindari menyentuh area hidung, mata, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
3. Rajin dan disiplin menyemprotkan cairan desinfektan pada permukaan benda yang sering disentuh.
4. Apabila merasa kurang enak badan, istirahatlah di rumah dan segera konsultasikan dengan dokter.
5. Perbanyak istirahat.
6. Terapkan pola makan sehat dan hidup bersih⁴².

Sejauh ini, pencegahan terhadap virus corona sudah menuju ke arah yang lebih serius. Terbukti dengan upaya pemerintah dalam penyediaan vaksin, dan pemberian vaksin secara gratis kepada masyarakat akan dilakukan secara menyeluruh.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 dinyatakan bahwa vaksin adalah produk biologi yang

7. ⁴² Wasito, Hastari Wuryastuti, *CORONAVIRUS*, (Yogyakarta : Lily Publisher, 2020), hal.

berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Sedangkan vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan⁴³.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang memerintahkan manusia untuk berikhtiar dan mengubah keadaan. Seperti dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَكَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدَّةً ۖ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

⁴³ Peraturan Menteri Kesehatan RI No.10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, hal.3 (Online)
<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Februari/PMK%20No.%2010%20Th%202021%20ttg%20Pelaksanaan%20Vaksinasi%20Dalam%20Rangka%20Penanggulangan%20Pande mi%20COVID-19-sign.pdf>

Pada ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan manusia, sebelum manusia tersebut yang mengubah keadaannya dengan ikhtiar yang dilakukan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195 juga dijelaskan anjuran untuk ikhtiar sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Bagi seorang muslim ikhtiar mutlak harus dilakukan. Meskipun dalam Islam kita diajarkan konsep *qanaah*, yaitu menerima segala apapun pemberian Allah swt. walaupun sedikit. Bukan berarti kita tidak dianjurkan untuk berikhtiar serta berdiam dan menunggu belas kasihan orang lain. Salah satu contoh ikhtiar yang dilakukan masa pandemi Covid 19 ini adalah pemberian vaksin.

Vaksinasi COVID-19 dimaksudkan untuk mengurangi transmisi/penularan virus corona, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena COVID-19, untuk mencapai kekebalan masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari paparan virus corona agar tetap bisa produktif menjalankan aktivitas sehari-hari. Untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi COVID-19, petugas kesehatan melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat dan terus memantau status vaksinasi.

Tahapan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 adalah sebagai berikut⁴⁴ :

1. Tahap I (Januari-April 2021)

Pada tahap I, sasaran vaksinasi COVID-19 adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Tahap II (Januari-April 2021)

a. Petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.

b. Kelompok usia lanjut (lansia)

4. Tahap III (April 2021-Maret 2022)

Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap 3 adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

5. Tahap IV (April 2021-Maret 2022)

Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan klaster sesuai dengan ketersediaan vaksin.

⁴⁴ Juknis Vaksin Covid-19 (Online)

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf>

Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang vaksinasi COVID-19 dosis lanjutan (*Booster*)⁴⁵, dijelaskan bahwa pemberian vaksin dosis lanjutan ini diberikan kepada seseorang yang telah mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh dan memperpanjang masa perlindungan. Sasaran vaksinasi dosis lanjutan ini adalah masyarakat usia 18 tahun ke atas dan diprioritaskan bagi kelompok lansia dan penderita *imunokompromais*.

Pemberian vaksin dosis lanjutan (*Booster*) dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu:

1. *Homolog*, yaitu pemberian dosis lanjutan dengan menggunakan jenis vaksin yang sama dengan vaksin primer dosis lengkap sebelumnya.
2. *Heterolog*, yaitu pemberian dosis lanjutan dengan menggunakan jenis vaksin yang berbeda dengan vaksin primer dosis lengkap sebelumnya.

⁴⁵Surat Edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2022/Januari/surat-edaran-vaksinasi-covid-19-dosis-lanjutan-booster.pdf> (Diakses: 28 Juni 2022)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi serta pemikiran individu atau berkelompok. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyertakan data secara deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari pelaku atau orang-orang yang diamati⁴⁶.

B. Lokasi Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues. Alamat: Jl. Arul Batin No. 4 Kompleks Pemda Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh 24653.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data primer

Pengumpulan sumber data secara primer adalah data penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh penyusun di lapangan⁴⁷.

Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan teknik

⁴⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1.

⁴⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82.

observasi partisipan dan wawancara terstruktur. Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kejadian atau aktivitas objek penelitian, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data secara sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh penyusun secara tidak langsung atau berasal dari sumber yang telah ada sebelumnya⁴⁸. Data ini berfungsi untuk mendukung data yang diperoleh secara primer. Data sekunder ini seperti catatan, literatur, buku, penelitian terdahulu, dan sebagainya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang mampu memberikan data atau informasi terkait keadaan atau permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian⁴⁹. Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling menguasai semua informasi yang kita butuhkan⁵⁰.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya...*, hal. 85.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 76.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal 300.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam pemberian vaksin kepada masyarakat usia lanjut.

Tabel 3.1 Rancangan Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Marlina, S.Kep	Kepala Bidang Bagian Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
2.	Dwi Aprilia, Am.Keb	Staff Bagian Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
3.	Abiya, Am.K	Staff Bagian Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4.	M. Saleh	Masyarakat lansia (72 Tahun)
5.	Satudin	Masyarakat lansia (68 Tahun)
6.	Musa	Masyarakat lansia (69 Tahun)
7.	Nuriah	Masyarakat lansia (61 Tahun)
8.	Maryani	Masyarakat lansia (70 Tahun)
9.	Rusniar	Masyarakat lansia (65 Tahun)
10.	Selimah	Masyarakat lansia (64 Tahun)
11.	Tengku Hamdan	Ustadz

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian tentang komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan

Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan minat lansia terhadap program vaksinasi COVID-19. Data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini melalui wawancara dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dan masyarakat lanjut usia dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan permasalahan yang dilakukan peneliti terhadap obyek kajian. Observasi diawali dengan proses pengamatan, kemudian mencatat informasi secara sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap fenomena dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan⁵¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan, menyelidiki perilaku kehidupan individu, hubungan sosial dalam masyarakat, serta turut berada dalam aktivitas kehidupan objek penelitian⁵². Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan ini dengan melakukan pengamatan langsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues. Salah satu pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan berpartisipasi langsung pada kegiatan safari vaksin yang dilaksanakan di Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues.

2. Wawancara

⁵¹ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol III, Edisi 1, Juni 2014, hal 404.

⁵² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 72.

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur atau juga disebut wawancara terkendali. Wawancara jenis ini dilakukan dengan menyiapkan sederet pertanyaan sebelum wawancara dimulai⁵³.

Dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum memulai wawancara, akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Wawancara juga akan lebih terkendali dengan memperhatikan tiap-tiap poin pada pertanyaan yang telah disediakan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber berjumlah 10 orang, dengan rincian 3 petugas Dinas Kesehatan dan 7 masyarakat lansia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti majalah, surat kabar, prasasti, catatan, transkrip buku, skripsi, agenda, dan sebagainya⁵⁴.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal 234.

dibaca dan dipahami sebagai upaya untuk mencari informasi yang lengkap.

Penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, kemudian menyederhanakan, dan memfokuskan, serta mengubah data kedalam catatan⁵⁵.

Langkah pertama dalam analisis data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan seluruh data dan informasi mengenai strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* adalah cara untuk pengoprasian data atau informasi yang memungkinkan suatu tindakan atau kesimpulan diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan⁵⁶.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 217.

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hal. 157.

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan minat para lansia terhadap vaksinasi COVID-19 disajikan dalam bentuk teks naratif, dirancang dengan tujuan menggabungkan informasi tersusun dalam teks yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data, kemudian penyajian data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan yang telah dibuat berdasarkan data dan informasi yang diperoleh⁵⁷.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 289.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Demografi

Kabupaten Gayo Lues terletak pada bagian tengah dari Provinsi Aceh. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, Nagan Raya dan Aceh Timur. Arah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Aceh Barat Daya. Arah Timur berbatasan dengan Aceh Tamiang. Letak astronomisnya antara $96^{\circ} 43' 24''$ dan $97^{\circ} 55' 24''$ Bujur Timur dan antara $30^{\circ} 40' 26'' - 40^{\circ} 16' 55''$ Lintang Utara⁵⁸.

Kabupaten Gayo Lues memiliki luas $5.549,92 \text{ km}^2$ terdiri dari kawasan perbukitan dan pegunungan sehingga dijuluki sebagai Negeri Seribu Bukit. Terletak pada ketinggian 400-1200 m diatas permukaan laut, dan sebagian besar kawasannya merupakan daerah suaka alam Taman Nasional Gunung Leuser.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Gayo Lues pada Tahun 2020 sebesar 95.729 jiwa, terdiri dari 47.514 penduduk laki-laki dan 48.215 penduduk perempuan(Sumber: *BPS Kabupaten Gayo Lues Tahun*

⁵⁸ Buku Profil Kesehatan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2020, hal. 1

2020). Tingkat kepadatan penduduk per kecamatan adalah rata-rata 17 orang per kilometer persegi⁵⁹.

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh besarnya wilayah pada masing-masing kecamatan, kepadatan penduduk dari sektor kesehatan merupakan indikator dalam melihat beberapa kondisi kesehatan yang akan muncul, terutama kondisi kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan ketersediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sampah keluarga.

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat berkaitan dengan jumlah penduduk. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula beban fasilitas faktor-faktor kesehatan, seperti hak mendapatkan pelayanan kesehatan.

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan ini, disetiap daerah Kabupaten dibentuk Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang

⁵⁹ Buku Profil Kesehatan Kabupaten Gayo Lues....., hal. 3

mempunyai tugas membantu Bupati/Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah Kabupaten/Kota. Fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah perumusan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan, kefarmasian, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) serta sumber daya kesehatan⁶⁰.

B. Hasil Penelitian

Sejauh ini, penyebaran virus corona di Kabupaten Gayo Lues sudah sangat menurun. Beberapa pasien yang terkonfirmasi positif dinyatakan sudah sembuh. Hal ini tidak terlepas dari kedisiplinan masyarakat dan pemerintah setempat mematuhi protokol kesehatan dan pemberian vaksin COVID-19.

“Sampai saat ini, pemberian vaksin kepada masyarakat masih rutin dilaksanakan Hal ini tidak terlepas dari keinginan bersama untuk bebas dari virus yang sudah ada selama beberapa tahun ini. Kami juga rutin mengadakan vaksinasi massal setiap bulannya dan juga menyediakan paket sembako sebagai penarik minat masyarakat agar antusias dalam kegiatan ini. Ada juga yang menggunakan kupon

⁶⁰ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. <http://www.bphn.go.id/data/documents/16pmkes049.pdf>

undian, hadiah utamanya berupa sepeda motor, gerobak dorong, kompor gas, semprot hama elektrik, dan lain-lain⁶¹.”

Penyampaian informasi adanya program vaksinasi massal ini dilakukan dengan mengirim surat pemberitahuan kepada seluruh penghulu kampung yang ada di kabupaten Gayo Lues, selain itu petugas Dinas Kesehatan juga menyampaikan informasi ini dengan mobil keliling menggunakan pengeras suara. Untuk lebih menarik minat masyarakat dalam penerimaan vaksin melalui program vaksinasi massal ini, pemerintah setempat juga menyediakan paket sembako bagi masyarakat yang bersedia di vaksin.

Dikutip dari Infopublik.id, pembagian sembako untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berlangsung di halaman Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Selasa 29 Maret 2022⁶².

“Upaya pelaksanaan vaksinasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues didasari oleh tiga strategi sukses, yaitu pemetaan wilayah, sosialisasi dan edukasi. Di Kabupaten Gayo Lues terdapat 11 Kecamatan yang berada di bawah naungan Puskesmas masing-masing. Untuk pelaksanaan vaksinasi di setiap Kecamatan akan diberikan oleh petugas Puskesmas setempat. Untuk sosialisasi dan edukasi, Petugas Dinas Kesehatan bekerja sama dengan petugas

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kabid pencegahan dan pengendalian penyakit, Marlina Tanggal 13 Juni 2022

⁶² <https://infopublik.id/kategori/nusantara/619705/warga-antusias-vaksin-covid-19-dapat-sembako> (diakses 20 Juni 2022)

Puskesmas di setiap kecamatan untuk mengajak dan memberi informasi terkait pentingnya vaksin COVID-19 guna mengurangi kasus penyebarannya⁶³.”

Seperti pernyataan diatas, Amin Fajar Shadiq dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa untuk memberikan vaksin COVID-19 kepada masyarakat, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep melakukan beberapa strategi sukses, yaitu: kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep dengan TNI dan Polri, mengadakan Agenda Analisa dan Evaluasi (ANES) hasil pencapaian vaksinasi COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep berkoordinasi dengan Tokoh Agama dan Masyarakat yang mempunyai pengaruh besar, mengadakan vaksinasi secara *door to door*, dan memberikan *reward* kepada Camat dan Kepala Desa apabila mencapai target vaksinasi yang sudah ditentukan⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dan jurnal yang diperoleh, maka dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan pemberian vaksin kepada masyarakat, Dinas Kesehatan setempat harus menyiapkan strategi pendukung agar mencapai target yang diharapkan.

Dari ketiga strategi sukses yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues, berikut ini strategi komunikasi persuasif secara lebih rinci untuk meningkatkan minat lansia terhadap vaksinasi COVID-19.

⁶³ Hasil wawancara dengan Kabid pencegahan dan pengendalian penyakit, Marlina Tanggal 13 Juni 2022

⁶⁴ Amin Fajar Shadiq, dkk. “Strategi Dinas Kesehatan kabupaten Sumenep dalam Gerakan Vaksinasi COVID-19”. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 3, Desember 2021, hal 5.

1. Komunikasi Persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Meningkatkan Minat Lanjut Usia terhadap Vaksinasi COVID-19

Komunikasi dalam bentuk persuasif bertujuan untuk mengubah pendapat dan perilaku komunikan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh komunikator. Dalam hal ini sama juga dengan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam pemberian vaksin kepada lansia.

“Untuk menyampaikan informasi terkait pentingnya vaksin ini, kami dari Dinas Kesehatan melaksanakan salah satu upaya dalam bentuk komunikasi persuasif untuk meningkatkan minat para lansia agar bersedia di vaksin. Komunikasi persuasif tersebut kami lakukan dengan mengadakan kegiatan safari vaksin COVID-19 dan mengunjungi langsung rumah masyarakat (home visit). Melalui pendekatan ini, kami berharap bisa memberikan pengertian tentang pentingnya vaksin khususnya bagi masyarakat lanjut usia⁶⁵”

Hal ini Seperti yang dikatakan Devito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima, Komunikasi persuasif memusatkan perhatian untuk mengubah atau memperkuat kepercayaan masyarakat, dilakukan dengan cara tertentu⁶⁶.

Dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan minat masyarakat kelompok lanjut usia dalam kegiatan vaksinasi, Dinas Kesehatan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kabid pencegahan dan pengendalian penyakit, Marlina Tanggal 13 Juni 2022.

⁶⁶ Joseph Devito, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, (Jakarta: Karisma Publishing Group. 2010), hal. 499.

Kabupaten Gayo Lues melakukan komunikasi persuasif yang bertujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir masyarakat lanjut usia agar bersedia menerima vaksin. Bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues adalah melalui kegiatan safari vaksin dan mengunjungi langsung rumah masyarakat khususnya lansia dan memberikan edukasi tentang pentingnya program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah.

Untuk mengatasi rendahnya minat para lansia terhadap vaksin, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kecamatan melakukan upaya komunikasi persuasif sebagai berikut:

a. Mengadakan Kegiatan Safari Vaksinasi COVID-19

Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengadakan kegiatan vaksinasi keliling atau safari vaksinasi COVID-19.

“Komunikasi persuasif yang kami lakukan adalah dengan mengadakan kegiatan safari vaksin. Dalam kegiatan ini, kami melakukan kegiatan vaksinasi yang diawali dengan pelaksanaan sosialisasi dan memberikan edukasi terkait vaksinasi kepada masyarakat⁶⁷.”

Pernyataan ini seperti yang diungkapkan M. Taufan Umasugi dalam penelitiannya, kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022.

berkaitan dengan maksud dan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat⁶⁸.

“Dalam kegiatan ini, biasanya kami lakukan di Puskesmas atau Kantor Camat setempat. Kami juga didampingi oleh pejabat penting, seperti Bupati atau Wakil Bupati, Camat, Pimpinan Pesantren, para Kepala Desa dan perangkatnya. Salah satu alasan kami menyertakan tokoh agama, seperti Pimpinan Pesantren atau Ustadz dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait keamanan vaksin yang akan diberikan. Karena tidak jarang masyarakat masih beranggapan bahwa vaksin ini berbahaya dan tidak halal. Untuk itu, dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan di setiap kecamatan, kami memberikan kesempatan kepada Ustadz yang berpengaruh dalam masyarakat untuk memberikan penjelasan tentang kehalalan vaksin ini.”⁶⁹

Darmiyati Zuchdi dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting dapat mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Misalnya Orang Tua, Idola, Guru/Dosen dan orang lain yang dianggap penting. Seseorang akan cenderung mengikuti atau bersikap sama dengan orang yang dianggap penting, karena apa yang dilakukan orang yang berpengaruh tersebut akan menimbulkan motivasi dalam diri kita sehingga kemungkinan besar kita akan melakukan tindakan yang sama⁷⁰.

Dalam menjalankan kegiatan vaksinasi COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues bekerja sama dengan Pemerintah

⁶⁸ M. Taufan Umasugi. “*Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust pada Masyarakat Kota Ambon*”. Jurnal of Human and Education. Vol 1. No. 2 Tahun 2021, hal 6. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/12>

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022.

⁷⁰ Darmiyati Zuchdi. “*Pembentukan Sikap*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Edisi 3. November 1995. <https://media.neliti.com/media/publications/83690-ID-pembentukan-sikap.pdf>

setempat mengadakan kegiatan safari vaksin yang dilakukan di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Dalam kegiatan ini, Dinas Kesehatan juga turut menghadirkan tokoh agama yang dianggap penting dan berpengaruh dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait manfaat dan kehalalan vaksin dan fatwa tersebut telah disetujui oleh MUI.

b. Melakukan Kunjungan Langsung

Selain melakukan sosialisasi keliling, Petugas Kesehatan juga mendatangi langsung rumah warga untuk menyampaikan informasi vaksinasi dan membujuk masyarakat agar bersedia menerima vaksin.

“Kami mulai memfokuskan target vaksin yang diberikan kepada kelompok lansia. Kami melakukan pendekatan dengan mengunjungi langsung rumah para lansia yang bersangkutan. Karena pada saat kegiatan sosialisasi yang dilakukan di masing-masing Kecamatan, tidak semua masyarakat termasuk lansia turut berpartisipasi. Dengan berkunjung secara langsung, kami melakukan pendekatan dengan konsep tindak tutur. Karena menurut pendapat kami, apa yang kami katakan atau apa yang kami tuturkan akan menimbulkan suatu tindakan⁷¹.”

Dalam penelitian Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani, mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat dan perubahan perilaku warga untuk memulai suatu usaha, komunikasi persuasif adalah strategi yang efektif yang dapat digunakan. Dalam

⁷¹ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022

menjalankan komunikasi persuasif tersebut digunakan metode tindak tutur yang terdiri dari tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Metode komunikasi persuasif tindak tutur tersebut dianggap memiliki pengaruh dalam menarik minat masyarakat dalam berwirausaha⁷².

“Kami melakukan pendekatan tersebut dengan mendengarkan keluhan atau pernyataan maupun saran yang disampaikan lansia kepada kami. Seperti misalnya alasan mereka belum di vaksin, atau mereka merasa sangat kesulitan ekonomi dalam kondisi pandemi ini. Dengan demikian kami memberikan solusi, salah satunya dengan mengajak mereka agar bersedia di vaksin agar terjadi penurunan penyebaran virus corona ini. Kemudian kami juga menawarkan jaminan kesehatan apabila Bapak/Ibu para lansia tersebut bersedia di vaksin, maka kesehatan mereka akan semakin terjaga dan kekebalan tubuh juga akan meningkat. Untuk selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih pada saat sebelum dan sesudah kegiatan kunjungan langsung ini kami laksanakan. Kami berterima kasih karena mereka telah meluangkan waktu dan mempersilakan kami menyampaikan informasi penting terkait vaksinasi COVID-19⁷³. ”

Dengan melakukan kunjungan langsung, petugas kesehatan menggunakan pendekatan tindak tutur. Pendekatan tersebut bertujuan agar para lansia lebih terbuka terhadap penyebab mereka menolak divaksin dan keluh kesah mereka selama masa pandemi ini, sebisa mungkin petugas kesehatan memberikan solusi terhadap

⁷² Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariyani. “Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi COVID-19” *linguistic Community Service Journal*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hal. 10.

⁷³ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022.

permasalahan tersebut. Semua perkataan atau tutur yang disampaikan diharapkan sejalan dengan tindakan yang akan dilakukan oleh lansia, yaitu bersedia atau tidak untuk menerima vaksin.

c. Berkomunikasi menggunakan Bahasa Daerah

Dalam kegiatan safari vaksin dan kunjungan langsung, Petugas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues menggunakan Bahasa Gayo dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

“Pada kegiatan safari vaksin dan kunjungan langsung, kami menyampaikan informasi terkait vaksin ini dengan menggunakan Bahasa Gayo. Hal ini semakin memudahkan kami untuk menjelaskan maksud dan tujuan kami⁷⁴.”

Seperti yang dikatakan Azaz Akbar dalam penelitiannya bahwa kegiatan sosialisasi terhadap pencegahan COVID-19 di beberapa desa di Kabupaten Buton dilakukan dengan bahasa daerah, yaitu Bahasa Kamaru. Metode yang dilakukan adalah dengan penyebaran brosur melalui media *Whatsapp*, *Facebook*, dan Pamflet yang sudah diubah dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Kamaru. Tujuan dari penggunaan Bahasa Kamaru ini adalah untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat dan agar mudah dimengerti terkait himbauan untuk penerapan protokol kesehatan, cara mencuci tangan, penggunaan masker dan penerapan hidup bersih⁷⁵.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022.

⁷⁵ Azaz Akbar, dkk. “*Sosialisasi Pencegahan COVID-19 Melalui Penggunaan Bahasa Kamaru*”. Jurnal *Abdidas*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2021, hal 461. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/302/203>

“Karena memang masih banyak lansia di Kabupaten Gayo Lues yang tidak bisa dan tidak mengerti bahasa Indonesia. kami menjelaskan secara detail apa pentingnya vaksin ini bagi tubuh. Kami juga menjelaskan tentang kerugian yang dihadapi terkait adanya pandemi ini. Dan dengan strategi ini, kami merasakan adanya keakraban dengan lansia yang kami kunjungi.”⁷⁶”

Demikian juga yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk memudahkan dalam proses penyampaian informasi kepada lansia, petugas kesehatan melakukan komunikasi dengan berbahasa Gayo. Hal ini dilakukan untuk menjalin kedekatan dan karena masih banyak para lansia yang tidak bisa dan tidak mengerti bahasa Indonesia. Sehingga penggunaan Bahasa Gayo ini dapat menjadi salah satu metode untuk terciptanya tujuan persuasif yang diinginkan oleh petugas kesehatan. Selain pada kegiatan safari dan kunjungan langsung ini, pada beberapa baliho juga terdapat ajakan vaksin dalam Bahasa Gayo, seperti ‘Sudereku, tah kite murum-murum vaksin, kati sehat Gayo Lues te ni’ yang berarti ‘saudaraku, marilah bersama-sama kita vaksin, supaya Gayo Lues ini kembali sehat’ dan ‘enti terih, enti karu, vaksin ni halal’ yang artinya ‘jangan takut, jangan khawatir, vaksin ini halal’.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Dwi Aprilia Tanggal 14 juni 2022.

2. Hambatan-hambatan Komunikasi yang Dialami oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Meningkatkan Minat Lanjut Usia terhadap Vaksinasi COVID-19

a. Hambatan-hambatan Komunikasi:

1) Hambatan Psikologis

Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri pengirim atau penerima pesan. Hal ini bisa didasari oleh faktor motivasi dan prasangka, jika dalam diri seseorang telah ada opini yang menurut mereka benar, maka untuk mengubah opini ini akan memerlukan pendekatan.

“Pada saat kunjungan, ada juga lansia yang mengatakan tidak mau divaksin karena menganggap vaksin ini akan mempengaruhi kesehatan mereka dan kehalalan vaksin COVID ini masih diragukan. Kami tidak bisa memaksakan kehendak kami untuk tetap memberikan vaksin kepada mereka. Karena sulit sekali mengubah pola pikir yang sudah tertanam dalam diri lansia yang seperti itu, meskipun pernyataan halal ini sudah disampaikan oleh Ustadz sekalipun, pendapat mereka tidak berubah⁷⁷.”

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Febrianta dan Ahmad Fauzan menyebutkan bahwa hambatan psikologis adalah faktor yang menimbulkan hambatan dalam komunikasi yang berasal dari dalam diri individu yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Abiya Tanggal 15 Juni 2022

menyebabkan kurang menerima atau memahami pesan dengan jelas. Contohnya seperti kesiapan proses belajar siswa dan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut⁷⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang diperoleh, untuk mengatasi hambatan psikologis harus melalui pendekatan yang rutin. Tapi dalam hal ini bukan bermaksud memaksa, tetapi hanya mengubah pandangan mereka sebelumnya khususnya terkait vaksin COVID-19.

2) Hambatan Semantik

Hambatan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa dan pemahaman pesan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

“Dalam penyampaian informasi terkait vaksinasi COVID-19 kami memilih menggunakan Bahasa Gayo. Karena banyak lansia di Kabupaten Gayo Lues ini yang tidak mengerti Bahasa Indonesia. Selain itu, agar pendekatan yang kami lakukan terasa lebih santai dan terbuka⁷⁹.”

Wursanto dalam bukunya menyebutkan bahwa hambatan semantik dapat terjadi karena kesalahan dalam menafsirkan pesan, kesalahan memberi arti terhadap bahasa

⁷⁸ Yudha Febrianta dan Ahmad Fauzan. “Hambatan Komunikasi Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Kembaran”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol. 11, No. 1, Maret 2019, hal. 28

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Abiya Tanggal 15 Juni 2022

(kode, kata-kata, kalimat) yang digunakan pada saat pelaksanaan proses komunikasi⁸⁰.

Hal ini seperti pada saat penyampaian informasi mengenai vaksin, banyak lansia yang tidak mengerti bahasa Indonesia. Untuk itu, penyampaian pesan terkait program vaksinasi dalam kegiatan safari vaksin dan kunjungan langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dilakukan dalam berbahasa Gayo. Agar tidak terjadi kekeliruan dan agar pesan persuasif dapat tersampaikan dengan baik.

3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis adalah gangguan yang terjadi pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi.

“Saat kegiatan safari vaksin sedang berlangsung, pernah beberapa kali tiba-tiba listrik padam. Sehingga kami tidak bisa menggunakan mic sebagai penguat suara. Selain itu ada lansia yang tidak bisa membaca brosur atau slide yang ditampilkan tidak jelas dan sebagainya⁸¹.”

Sarah Salpina dalam penelitiannya menyatakan bahwa hambatan mekanik adalah gangguan terhadap saluran komunikasi yang digunakan. Hambatan mekanik yang terjadi

⁸⁰ Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. (Yogyakarta: CV Andi Offset), hal. 171.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Abiya Tanggal 15 Juni 2022 .

antara orang tua dan anak kuliah yang berasal dari Aceh Selatan adalah tidak adanya jaringan/ sinyal ketika berkomunikasi melalui telepon genggam atau juga dikarenakan kehabisan pulsa pada saat berkomunikasi. Gangguan ini mengakibatkan proses komunikasi tidak dapat berlangsung⁸².

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa gangguan pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengakibatkan proses komunikasi tidak berjalan efektif.

4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis adalah hambatan yang disebabkan oleh gangguan pada lingkungan.

“Ada juga gangguan ketika kami sedang melakukan kunjungan, yang tiba-tiba hujan deras disertai suara petir, kemudian ada suara bising kendaraan yang lewat. Hal ini juga sangat mengganggu. Pada beberapa lansia kami menemukan pernyataan bahwa, mereka bersedia di vaksin tapi karena jauhnya jarak dari desa ke puskesmas dan juga tidak ada yang mengantar, maka mereka belum menerima vaksin⁸³”

Seperti yang dikatakan Siti Rahma Nurdianti dalam penelitiannya, hambatan ekologis adalah hambatan yang berkaitan dengan lingkungan. Seperti kondisi jarak yang jauh atau tidak ada jalur transportasi, suara riuh dan lalu lalang

⁸² Sarah Salpina. Skripsi. *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orangtua dan Anak (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Asal Kabupaten Aceh Selatan)*Tahun 2018, hal 76.

⁸³ Hasil wawancara dengan Staff bagian pencegahan dan pengendalian penyakit, Abiya Tanggal 15 Juni 2022

kendaraan, suara petir dan hujan deras, suara pesawat terbang, dan lainnya. Hambatan ekologis adalah jenis hambatan yang sulit untuk dihindari karena terjadinya hambatan ini sangat sulit untuk diprediksi⁸⁴.

Dilihat dari hasil wawancara dan penelitian tersebut, hambatan ekologis dapat terjadi ketika komunikasi persuasif sedang dilakukan. Hambatan ini sering terjadi karena kemunculannya tidak bisa terdeteksi dan bisa terjadi secara tiba-tiba.

b. Hambatan-hambatan pada Masyarakat Lanjut Usia:

Berikut ini adalah penyebab lansia tidak bersedia dan belum bersedia untuk menerima vaksin, karena hal ini juga menjadi hambatan dalam proses pemberian vaksin kepada masyarakat lansia.

- 1) Tidak mempunyai kendaraan dan tidak ada yang mengantar ke Puskesmas

Banyak masyarakat tidak hadir pada saat pelaksanaan kegiatan safari vaksin di Kantor Camat dan Puskesmas masing-masing Kecamatan, khususnya para lansia.

“Saya tidak bisa menghadiri sosialisasi di Puskesmas dan Kantor Camat karena tidak ada kendaraan dan tidak ada juga yang mengantar. Karena itu juga saya tidak datang ke Puskesmas untuk di vaksin. Dengan adanya para petugas kesehatan yang turun langsung ke

⁸⁴ Siti Rahma Nurdianti. “Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda”. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, hal 154.

kampung-kampung untuk kegiatan vaksin, maka hal ini sangat memudahkan sekali”⁸⁵.

Masyarakat mengakui semakin dimudahkan dengan adanya petugas yang turun langsung ke rumah- rumah masyarakat untuk vaksinasi. Karena ada beberapa lansia yang tidak mempunyai kendaraan atau tidak ada yang mengantar ke Puskesmas setempat.

“Saya juga sudah di vaksin dosis yang ke-2, saya vaksin di rumah. Karena memang sebelumnya saya tidak ada yang mengantar ke Puskesmas. Tapi bulan lalu ada petugas kesehatan yang datang ke rumah dan saya kemudian divaksin”⁸⁶.

- 2) Mendapat informasi yang keliru tentang vaksin di media sosial.

Untuk beberapa lansia memang bersedia divaksin sejak awal, tapi karena tidak ada yang mengantar ke Puskesmas hal ini menjadi kendala. Tapi ada juga lansia yang menolak di vaksin karena mendapat informasi di sosial media bahwa vaksin COVID-19 ini berbahaya dan tidak halal.

“Saya mendapat vaksin masih dosis pertama, karena baru divaksin beberapa minggu lalu. Sebelumnya saya menolak di vaksin karena banyak berita yang beredar di grup whatsapp mengatakan bahwa vaksin ini berbahaya, membuat kita menjadi lemah dan sakit dan juga tidak halal. Tapi pada saat kegiatan safari vaksin di Kantor Camat, ada Ustadz yang mengatakan bahwa vaksin ini halal dan Petugas Kesehatan juga menjelaskan secara lengkap fungsi dan tujuan vaksin ini, saya mulai mengerti dan mereka menyarankan agar jangan mudah percaya terhadap berita yang beredar sebelum tau kebenarannya seperti apa. Setelah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan lansia, Bapak M. Saleh Tanggal 10 Juni 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan lansia, Bapak Satudin Tanggal 10 Juni 2022

mereka datang kerumah, saya memutuskan untuk bersedia di vaksin. Karena rata-rata anggota keluarga saya juga sudah di vaksin, dan kenyataannya mereka baik-baik saja. Dan juga setelah beberapa bulan ada vaksin ini, saya melihat berita di televisi kasus penyebaran virus corona ini juga mulai menurun⁸⁷.”

3) Tidak mengetahui informasi tentang vaksin.

Untuk penyebab selanjutnya adalah karena ada lansia yang tidak paham dan sama sekali tidak mengetahui tentang program vaksinasi COVID-19.

“Sehari-hari saya dan istri tinggal jauh di pedalaman hutan (kawasan perkebunan). Datang ke Kampung hanya sesekali jika ingin berbelanja. Sebelumnya saya sama sekali tidak tahu ada vaksin. Yang saya tau hanya ada virus corona dan semua orang diwajibkan memakai masker. Saya dan istri tidak bisa membaca, kami juga tidak mempunyai televisi dan telepon genggam. Jadi kami tidak tau informasi tentang vaksin ini. Tapi bulan lalu, ada petugas kesehatan yang datang ke rumah, menjelaskan tentang vaksin dan manfaatnya. Selama adanya COVID-19 ini, hasil panen saya menurun, karena harga pupuk mahal. Saya tidak bisa membeli pupuk karena harga jual hasil panen kami juga sangat menurun. Saya sangat merasakan dampak dari COVID-19 ini. Saya bersedia di vaksin karena saya berharap virus ini bisa hilang dan tidak menyebar secara luas lagi. Kami juga diberikan paket sembako oleh petugas kesehatan yang datang”⁸⁸.

4) Merasa keberatan dengan banyaknya tahapan pemberian vaksin.

Penyebab lainnya lansia menolak untuk divaksin adalah merasa keberatan dengan banyaknya dosis vaksin.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan lansia, Ibu Nuriah Tanggal 11 Juni 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan lansia, Bapak Musa Tanggal 12 Juni

Sejauh ini sudah 3 dosis vaksin yang diwajibkan, hal ini membuat lansia merasa khawatir dan tidak bersedia di vaksin.

“Saya belum menerima vaksin sama sekali karena saya merasa keberatan dengan banyaknya tahapan vaksin yang diberikan. Setelah tahap 1 kemudian ada tahap ke 2, sekarang ada lagi tahapan ke 3. Saya khawatir vaksin ini ada hingga lebih dari 5 kali, belum lagi saya mendengar kabar dari tetangga saya yang mengatakan setelah di vaksin tubuh terasa nyeri dan sakit. Memang ada tenaga kesehatan yang datang langsung ke rumah saya, tapi saya tetap belum berani untuk divaksin. Alasan pertama karena saya keberatan dan bertanya-tanya mengapa sering sekali vaksin ini harus dilakukan”⁸⁹.

5) Karena penyakit bawaan

Pada beberapa lansia, memang sudah bersedia di vaksin. Tapi setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Dokter yang bertugas, ternyata para lansia ini tidak bisa di vaksin, karena ada penyakit bawaan.

“Saya sudah datang ke Puskesmas berniat untuk vaksin, tapi setelah saya menjalani beberapa tes dan ditanya oleh dokter, ternyata saya mengalami darah tinggi. Padahal saya merasa sehat dan baik-baik saja, tapi setelah dijelaskan saya tidak bisa divaksin, takutnya nanti berbahaya terhadap kesehatan saya. Saya dianjurkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan hidup bersih dan sehat”⁹⁰.

“Saya tidak menerima vaksin karena memang saya mengalami penyakit jantung, yang gejalanya jantung saya sering kali berdebar-debar dan sakit. Setelah saya berkonsultasi dengan dokter, saya tidak dianjurkan untuk menerima vaksin. Karena takutnya nanti terjadi komplikasi terhadap vaksin yang disuntikkan”⁹¹.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan lansia, Ibu Maryani Tanggal 12 Juni 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan lansia, Ibu Rusniar Tanggal 13 Juni 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan lansia, Ibu Selimah Tanggal 13 Juni 2022

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara diatas, maka pembahasan penelitian ini dapat dijelaskan dalam 2 aspek yaitu: (1) Komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lansia terhadap vaksinasi COVID-19 dan (2) Hambatan-hambatan komunikasi yang dialami oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lansia terhadap vaksinasi COVID-19.

1. Komunikasi Persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Meningkatkan Minat Lanjut Usia terhadap Vaksinasi COVID-19

Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues melakukan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan minat masyarakat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19. Berdasarkan data yang diperoleh pada Bulan September Tahun 2021 menunjukkan persentase 5,48% untuk vaksin dosis pertama dan 1,5% untuk vaksin dosis kedua dari jumlah sasaran 4.802 jiwa. Dan capaian persentase pada lansia ini adalah yang paling rendah daripada target sasaran lainnya.

Melihat permasalahan ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues melaksanakan upaya peningkatan nilai persentase dengan melakukan strategi komunikasi persuasif untuk meningkatkan jumlah lansia agar bersedia menerima vaksin. Hal ini dikarenakan kelompok lansia adalah salah satu sasaran penting dalam pemberian vaksin COVID-19. Mengingat kondisi kekebalan tubuh lansia yang sudah

menurun sehingga besar kemungkinan untuk lebih mudah terserang virus *corona* ini.

R. Bostrom dalam buku S. Djuarsa Senjaja mengatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan perilaku komunikasi yang memiliki tujuan membentuk, memodifikasi atau mengubah sikap dan perilaku dari penerima pesan⁹².

Menurut Senjaja akibat dari komunikasi ini adalah akan mencakup pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif. Pada aspek kognitif menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Aspek afektif menyangkut sikap atau perasaan, dan aspek konatif menyangkut perilaku atau tindakan⁹³.

Berdasarkan pernyataan ini, maka dapat dilihat bahwa komunikasi persuasif adalah bentuk atau upaya komunikasi yang sesuai yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk mengubah, membentuk dan memodifikasi sikap, kesadaran, pengetahuan, perilaku dan tindakan lansia terhadap vaksinasi COVID-19.

Upaya komunikasi persuasif yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues adalah melalui kegiatan safari vaksinasi COVID-19, melakukan kunjungan langsung ke rumah masyarakat dan dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi COVID-19 ini dilakukan dengan menggunakan Bahasa Gayo.

⁹² S. Djuarsa Senjaja. "Teori Komunikasi". (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal. 56

⁹³ M. Jamiluddin Ritonga, "Komunikasi Persuasif", (Jakarta: PT Indeks, 2005), hal. 13-

Deddy Mulyana dalam bukunya mengatakan bahwa, perbedaan bahasa bisa menyebabkan kesulitan berkomunikasi lebih jauh daripada hanya sekedar kekeliruan penerjemahan. Kita sering mengalami keadaan sulit dalam memahami bahasa lain, meskipun kita dapat mengira-ngira artinya. Tapi pada kenyataannya, cara mengira-ngira dan menebak ini dapat menghilangkan makna yang dalam dari suatu bahasa tersebut⁹⁴.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 28 juga dijelaskan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti pada pelaksanaan komunikasi sebagai berikut:

وَمَا تَعْرَضْنَهُمْ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan/ perkataan yang mudah”.

Dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan dakwah atau menyampaikan informasi kepada orang lain hendaknya menggunakan perkataan yang mudah dicerna, dimengerti dan dipahami. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan hal penting seperti vaksinasi, harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti

⁹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 291.

agar tidak menimbulkan kekeliruan. Banyak lansia di Kabupaten Gayo Lues hanya menguasai Bahasa Gayo, bahasa yang menjadi pemersatu secara turun menurun. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues mengambil langkah yang tepat dalam kegiatan sosialisasi mengenai vaksin COVID-19 dengan menyampaikan informasi tersebut dalam berbahasa Gayo.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, maka penyusun dapat memberikan kesimpulan terkait tahapan-tahapan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lansia terhadap vaksinasi COVID-19, sesuai dengan formula AIDDA yang dikemukakan Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*⁹⁵.

a. Tahapan-tahapan Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk Meningkatkan Minat Lansia terhadap Vaksinasi COVID-19

1) *Attention* (perhatian)

Petugas kesehatan melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada masyarakat kelompok lansia dengan cara mengunjungi langsung rumah para lansia yang belum menerima vaksin.

⁹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 25-26.

2) *Interest* (rasa tertarik)

Dengan mendatangi langsung rumah para lansia dan memberikan penjelasan dengan tindak tutur menggunakan bahasa Gayo secara detail, para lansia mulai mengerti dan tertarik terhadap apa yang disampaikan.

3) *Desire* (keinginan)

Karena telah tertarik dan setuju terhadap informasi-informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, para lansia mulai berkeinginan untuk di vaksin. Karena sudah mengerti tujuan dan manfaat vaksin yang akan diberikan.

4) *Decision* (keputusan)

Setelah sebelumnya sudah mulai tertarik terhadap vaksin yang akan diberikan, para lansia akan membuat suatu keputusan. bersedia atau tidak untuk di vaksin.

5) *Action* (melakukan)

Setelah melalui tahapan mendapatkan pendekatan dan perhatian, kemudian timbul rasa tertarik dan keinginan untuk membuat sebuah keputusan, para lansia akhirnya melakukan sesuai dengan tujuan utama proses komunikasi persuasif ini dilakukan, yaitu mereka bersedia atau tidak untuk di vaksin.

Selain melalui tahapan-tahapan diatas, peneliti juga menganalisis teknik-teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam

memberikan informasi vaksinasi kepada masyarakat khususnya kelompok lansia.

Yanie Pratiwi Firdaus dalam penelitiannya tentang upaya PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru untuk meningkatkan minat nasabah terhadap produk asuransi umum, mengatakan bahwa dalam pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat nasabah, pihak PT. Jasaraharja Putera cabang Pekanbaru menggunakan beberapa teknik komunikasi persuasif, yaitu (1) *the yes response technique*, (2) *don't ask if, ask which*, (3) *reassurance*⁹⁶. Hal ini dilakukan untuk mempersuasi para nasabah.

Adapun teknik komunikasi persuasif dalam buku Dedy Djamaluddin Malik dan Yosol Iriantara⁹⁷ yang juga dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan minat lanjut usia terhadap vaksinasi COVID-19 adalah sebagai berikut.

⁹⁶ Yanie Pratiwi Firdaus, “Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk Asuransi Umum PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru”, Jurnal Mahasiswa FISIP, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.

⁹⁷ Dedy Djamaluddin Malik, Yosol Iriantara. *Komunikasi Persuasif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 50-51

b. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk Meningkatkan Minat Lansia terhadap Vaksinasi COVID-19

1) *The Yes- Response Technique*

Dalam teknik ini, petugas kesehatan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dengan memastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan jawaban “ya” dari para lansia.

Contohnya seperti “Apakah Bapak/Ibu merasa dirugikan dengan adanya pandemi ini”, “Apakah Bapak/Ibu menginginkan pandemi ini segera berakhir dan keadaan kembali normal” dan sebagainya.

2) *Putting It Up to You*

Untuk memastikan adanya hubungan antara petugas kesehatan dengan para lansia, dapat diberikan juga pertanyaan berkali-kali seperti “Apakah Bapak/Ibu mengerti?”, “Apakah Bapak/Ibu setuju?”, “Apakah Bapak/Ibu ada pertanyaan?”. Dengan beberapa pertanyaan tersebut, petugas kesehatan akan menerima *feedback* langsung dari para lansia.

3) *Transfer*

Yang dimaksud teknik transfer pada persuasi adalah keadaan sekeliling atau lingkungan yang berpengaruh pada

hasil persuasi. Lingkungan yang nyaman, seperti rumah sendiri yang dimiliki oleh lansia sebagai tempat berlangsungnya proses komunikasi persuasif ini akan sangat memungkinkan untuk terciptanya komunikasi yang berjalan efektif.

4) *Bandwagon Technique*

Yang dimaksud dalam teknik ini adalah kemungkinan besar manusia akan “ikut-ikutan”. Pada saat menjelaskan informasi terkait vaksin, dan memberikan contoh kepada para lansia bahwa banyak orang yang sudah divaksin yang mengakibatkan saat ini penyebaran virus corona mulai menurun, para lansia akan mulai berpikir dan membuat keputusan juga bersedia untuk divaksin seperti masyarakat lainnya. Hal ini juga dapat dilihat dari penyampaian kehalalan vaksin yang disampaikan oleh Ustadz yang berpengaruh di Kabupaten Gayo Lues, dengan melihat hal tersebut masyarakat akan mengikuti perkataan Ustadz tersebut karena mayoritas masyarakat menjadikan Ustadz tersebut sebagai contoh.

5) *Say it with flowers*

Pada teknik ini petugas kesehatan memberikan pujian dan mengambil hati para lansia yang dilakukan dengan tidak berlebihan. Seperti “melihat kondisi Bapak/Ibu yang masih

bugar seperti sekarang, tentu saja kita tidak mau jika nanti Bapak/Ibu terserang virus yang gejalanya bisa saja tidak terlihat”, “melihat Bapak/Ibu, kami seperti bertemu dengan orangtua kami sendiri, untuk itu kami sangat menginginkan kesehatan yang terbaik bagi Bapak/Ibu”.

6) *Don't Ask If, Ask wih*

Pada teknik ini, petugas kesehatan menyampaikan banyaknya manfaat ketika divaksin, daripada tidak di vaksin. Seperti “Jika Bapak/Ibu bersedia di vaksin, kekebalan tubuh Bapak/Ibu akan meningkat”, “Jika Bapak/Ibu bersedia di vaksin, kemungkinan tertular virus ini sangat sedikit”, “Jika Bapak/Ibu bersedia di vaksin, secara perlahan tapi pasti virus ini akan segera hilang”.

7) *The Swap Technique*

Teknik barter menyangkut saling tukar hadiah. Misalnya ketika para lansia bersedia di vaksin, maka akan diberikan paket sembako.

Selain menggunakan tahapan dan teknik diatas, Petugas Kesehatan dalam melakukan kunjungan langsung juga menyampaikan informasi vaksinasi ini dengan komunikasi persuasif melalui metode tindak tutur. Dalam Dalam penelitian Andiopenta Purba, konsep tindak tutur diperkenalkan oleh Austin

pada tahun 1962, merupakan seorang filsuf Inggris. Selanjutnya menurut Malinowski setiap perkataan adalah tindakan atau aksi. Dalam bukunya *How to Do Things with Words*, Austin berpendapat bahwa ketika seseorang mengatakan sesuatu, juga melakukan tindakan.⁹⁸ Seperti contoh ‘Saya berjanji akan berangkat ke Sekolah besok’, dapat dipastikan bahwa seseorang itu bukan hanya berjanji tetapi juga akan melakukan suatu tindakan berupa pergi ke Sekolah esok hari.

Dalam penelitian K.S Taufik, menurut Searle tindak tutur dapat dikelompokkan kedalam lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif⁹⁹. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peneliti dapat menjabarkan tindak tutur yang dilakukan oleh Petugas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues pada saat pelaksanaan kunjungan langsung ke rumah lansia untuk menyampaikan informasi vaksin dan membujuk mereka agar bersedia menerima vaksin.

⁹⁸ Andiopenta Purba. “Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 1, Desember 2011, hal. 80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426> (dikases: 03 Juli 2022)

⁹⁹ K.S Taufik. “Wujud-wujud Tuturan Persuasif dalam Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan Tahun 2008 ditinjau dari Perspektif Tindak Tutur”. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, Tahun 2013, hal. 13. <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/36/59> (diakses: 03 Juli 2022)

c. Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk Meningkatkan Minat Lansia terhadap Vaksinasi COVID-19

1) Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur dalam bentuk asertif memberikan perkataan berupa penyampaian informasi dalam bentuk pernyataan, laporan, saran, pujian, keluhan, pemberitahuan, maupun tuntutan. Contohnya pada penelitian ini, lansia menyampaikan keluhan terkait kesulitan ekonomi di masa pandemi ini dan juga kekhawatiran mereka terhadap vaksin yang diberikan. Respon Tenaga kesehatan adalah memberikan saran terkait keluhan tersebut, misalnya dengan tanggapan jika kita ingin pandemi ini segera berakhir, maka kita harus vaksin. Supaya kehidupan kembali normal lagi.

2) Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur dalam bentuk direktif adalah pola penuturan informasi yang menyebabkan adanya timbal balik dari komunikan/ *persuadee*, misalnya dalam meminta saran, permohonan, nasehat, anjuran, dan motivasi. Contohnya pada penelitian ini, ketika lansia masih ragu terhadap vaksinasi yang akan diberikan, maka Petugas Kesehatan menjelaskan manfaat dan kehalalan vaksin tersebut secara rinci dan mudah

dipahami. Dengan begitu, lansia akan bersedia dan meminta agar di vaksin.

3) Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur dalam bentuk komisif berfokus pada perbuatan, janji, atau tawaran dari komunikator dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini, ketika lansia mengeluhkan tidak mempunyai kendaraan dan tidak ada yang mengantar ke Puskesmas untuk di vaksin, Petugas Kesehatan datang ke rumah mereka masing-masing dan untuk pemberian dosis selanjutnya, Petugas Kesehatan berjanji akan datang kembali dan apabila terdapat keluhan seperti mengalami demam atau efek samping dari vaksin tersebut, Tenaga Kesehatan yang bertugas akan bertanggung jawab dan menyediakan obat.

4) Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur dalam bentuk Ekspresif adalah bentuk ekspresi atau ungkapan perasaan dari komunikator/*persuader*. Seperti pada penelitian ini, Tenaga Kesehatan mengungkapkan rasa terima kasih karena para lansia telah bersedia meluangkan waktu dan bersedia di vaksin pada kunjungan langsung yang dilakukan.

5) Komunikasi Persuasif dalam Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur dalam bentuk deklaratif adalah bentuk tuturan yang dibuktikan dengan perbuatan. Pada penelitian

ini kesediaan lansia untuk di vaksin adalah contoh tindak tutur deklaratif. Karena sebelumnya telah dipersuasi oleh Tenaga Kesehatan dengan pendekatan dan tindak tutur yang dilakukan, sehingga memunculkan ketertarikan hingga akhirnya sampai pada tahap membuat keputusan dan melakukan suatu tindakan, yaitu bersedia atau tidak untuk menerima vaksin.

Berdasarkan teori perubahan sikap yang digunakan pada penelitian ini, seseorang akan mengikuti perintah dan ajakan dari narasumber melalui proses pendekatan komunikasi persuasif yang dilakukan. Sesuai dengan teori disonansi dan atribusi pada teori perubahan sikap yang menyatakan bahwa seseorang akan mengurangi rasa tidak nyaman yang berasal dari pemikiran, sikap dan perilaku yang saling bertentangan.

Seperti halnya pada penelitian ini, lansia merasa penting terhadap kondisi kesehatannya dan merasa pandemi ini sangat mengganggu, disisi lain mereka masih meragukan manfaat dan kehalalan dari vaksin yang akan diberikan. Sehingga akan menimbulkan kegelisahan, cemas, dan perasaan tidak nyaman. Dengan adanya indikator perubahan sikap seperti pengaruh seseorang yang dianggap penting dalam hal ini seperti adanya penyampaian informasi vaksin dari Tenaga Kesehatan, Ustadz, media massa, dan pengalaman pribadi, sebagai contoh melihat

adanya penurunan kasus penyebaran virus corona setelah masyarakat banyak yang sudah di vaksin, dan juga penyampaian informasi kehalalan vaksin dari Ustadz pada kegiatan safari vaksin. Dengan demikian akan ada dorongan untuk mengurangi disonansi ini dengan membuat keputusan bersedia atau tidak untuk menerima vaksin.

Melalui tahapan tersebut, dapat diketahui bahwa teori atribusi yang membahas tentang penyebab perubahan sikap seseorang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal pada diri lansia. Faktor internal yang berasal dari rasa gelisah, cemas dan tidak nyaman, diiringi dengan adanya faktor eksternal dari luar diri para lansia seperti adanya pengaruh dari orang lain, penyampaian informasi orang yang berpengaruh dan keadaan lingkungan.

2. Hambatan-hambatan Komunikasi yang Dialami oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Meningkatkan Minat Lansia terhadap Vaksinasi COVID-19.

Pada setiap proses komunikasi pasti akan mengalami gangguan atau hambatan. Hambatan ini bisa berasal dari dalam proses komunikasi itu sendiri atau bahkan dari luar proses komunikasi yang terjadi.

Proses penyaluran vaksinasi kepada masyarakat lanjut usia di Kabupaten Gayo Lues tidak berjalan seperti yang diharapkan. Banyak

lansia yang menolak untuk di vaksin karena beberapa faktor. Melihat rendahnya capaian target vaksinasi pada lansia yang merupakan salah satu prioritas dalam penyaluran vaksin COVID-19, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues melakukan upaya komunikasi persuasif. Dalam kegiatan komunikasi persuasif yang dilakukan, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues mengalami hambatan komunikasi, sehingga komunikasi persuasif yang dilaksanakan tidak berjalan efektif.

Hambatan komunikasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor mekanis, faktor psikologis, dan kemampuan beradaptasi ketika berhadapan dengan budaya baru¹⁰⁰.

Sesuai dengan pernyataan diatas, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dalam penyampaian pesan melalui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues terdapat hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya karena faktor psikologis, mekanis, semantik, dan ekologis. Faktor psikologis yang terjadi adalah telah adanya opini buruk masyarakat lansia terhadap vaksinasi yang sedang gencar dilaksanakan, sehingga sangat sulit untuk mengubah persepsi yang telah tertanam sebelumnya. Hal ini juga menyulitkan dalam proses penyampaian informasi vaksinasi. Selanjutnya adalah hambatan karena faktor mekanis, adanya gangguan pada media yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait vaksinasi seperti contohnya pada saat kegiatan safari vaksin sedang

¹⁰⁰ Ezi Hendra, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 286

dilakukan *microphone* yang tiba-tiba tidak bersuara, tampilan *slide* yang tidak jelas juga bisa mengurangi keefektifan komunikasi. Faktor semantik yang disebabkan karena adanya penggunaan bahasa dan perbedaan dalam memaknai suatu pesan. Dalam hal ini, banyak lansia yang tidak bisa dan tidak mengerti Bahasa Indonesia. Untuk itu, penyampaian pesan harus menggunakan bahasa Gayo. Hambatan selanjutnya yang diakibatkan oleh faktor ekologis adalah hambatan yang tidak bisa diprediksi. Hambatan ini berasal dari luar proses komunikasi, seperti adanya suara ribut dan bising kendaraan, suara hujan deras dan petir dan sebagainya.

Untuk mengatasi hambatan ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues melakukan upaya yang dapat meminimalisir ketidak efektifan komunikasi yang dilakukan. Seperti hambatan psikologis yang terjadi pada pembentukan opini dalam diri lansia, petugas kesehatan sebisa mungkin melakukan pendekatan yang bertujuan untuk mengubah asumsi buruk terhadap vaksinasi yang akan diberikan. Dalam pendekatan ini dilakukan tahapan-tahapan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu setelah menyampaikan informasi kepada lansia, mereka mulai memberikan perhatian terhadap topik tersebut, kemudian timbul rasa tertarik, disertai dengan keinginan yang besar sehingga memperoleh suatu keputusan, hingga pada akhirnya melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan awal komunikasi persuasif ini dilakukan.

Faktor penghambat selanjutnya adalah faktor semantik, yang cara penyelesaiannya dilakukan dengan menyampaikan informasi vaksinasi ini dengan berbahasa Gayo, sehingga lansia dapat memahami pesan yang disampaikan sekaligus agar tidak timbul kekeliruan. Pemberian vaksin COVID-19 ini merupakan suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat khususnya kelompok lansia. Untuk itu, memerlukan strategi khusus dalam hal penyampaian informasi terkait vaksin ini. Karena pada dasarnya semua informasi yang beredar tentang virus corona ini menggunakan Bahasa Indonesia baik di koran, televisi, sosial media, radio, dan media lainnya. Sehingga bagi sebagian masyarakat yang tidak mengerti Bahasa Indonesia hal ini akan terasa sangat sulit. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Daerah dalam penyampaian informasi penting seperti vaksinasi ini sangat memungkinkan untuk dilakukan. Agar masyarakat lebih memahami tujuan dan manfaat dari informasi yang disampaikan.

Hambatan komunikasi yang disebabkan karena adanya gangguan mekanis, seperti gangguan pada *microphone* atau tampilan *slide* yang tidak jelas dapat diatasi dengan melakukan pengecekan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan agar dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung tidak terjadi gangguan yang diakibatkan karena faktor mekanis

tersebut, sehingga kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 dapat berjalan dengan lancar.

Hambatan ekologis yang terjadi pada lingkungan tidak bisa diprediksi. Bisa saja ketika melakukan kunjungan kerumah warga ketika hari sedang panas terik, tiba-tiba datang hujan deras dan disertai petir, atau ketika sedang menyampaikan informasi kepada lansia ada suara bising kendaraan yang lewat. Hal ini juga dapat mengganggu jalannya proses komunikasi yang sedang dilakukan. Selain itu, jauhnya jarak tempuh antara rumah masyarakat dengan tempat vaksin seperti Puskesmas setempat juga merupakan salah satu contoh hambatan ekologis. Karena keterbatasan ini, masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan petugas Puskesmas setempat. Dengan demikian, mengunjungi langsung kediaman masyarakat menjadi solusi terhadap hambatan ini.

3. Hasil yang Dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues setelah Melakukan Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Minat Lansia terhadap Vaksinasi COVID-19

Pendekatan yang dilakukan oleh petugas Dinas Kesehatan bekerja sama dengan petugas Puskesmas setempat, seperti melakukan safari vaksin dengan menghadirkan orang-orang penting dan berpengaruh, melakukan kunjungan langsung dan menyampaikan pesan persuasi dengan metode tindak tutur dan menyampaikan

informasi dengan berbahasa Gayo membuat para lansia mengerti dan mulai merubah opini tentang vaksinasi COVID-19. Pemaparan informasi yang jelas dan mudah dipahami dengan tahapan dan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan, membuat persentase vaksinasi kepada lansia meningkat.

4.1 Resume Vaksinasi COVID-19 Kabupaten Gayo Lues (Juni 2022)

**Resume Vaksinasi COVID-19 (sasaran dan capaian)
Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues**

No.	Kelompok	Sasaran	Dosis 1		Dosis 2		Dosis 3	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Tenaga Kesehatan	1.044	1.044	100	1.044	100	899	86,1
2.	Petugas Pelayanan Publik	8.032	5.056	62,9	4.578	57	862	10,7
3.	Kelompok Lansia	4.802	3.997	83,2	3.335	69,5	623	13
4.	Masyarakat umum dan rentan	49.835	45.138	90,6	39.643	79,5	9.973	20
5.	Remaja	10.832	8.229	76	6.155	56,8		
6.	Anak	11.537	8742	75,8	5462	47,3		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues (2022)

Dengan adanya berbagai strategi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues, jumlah target capaian mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Khususnya pemberian vaksin pada lansia terjadi peningkatan 77,72% untuk dosis pertama, 68% untuk dosis kedua, dan saat ini sedang berjalan pemberian vaksin varian booster pada capaian 13%.

Meskipun tidak semua lansia yang dikunjungi berhasil untuk di vaksin, tapi setidaknya perolehan data diatas dapat menjadi bukti bahwa upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues sudah berhasil. Walaupun terdapat

beberapa hambatan yang mengganggu proses komunikasi, hal ini dapat diatasi dengan melihat akar permasalahannya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Lanjut Usia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan minat para lansia terhadap vaksinasi COVID-19 adalah dengan melakukan kegiatan safari vaksin COVID-19 yang menghadirkan orang-orang penting dan berpengaruh seperti Bupati dan Wakil Bupati, Ustadz, Pimpinan Pesantren, dan menyampaikan sosialisasi vaksin kepada masyarakat. Komunikasi persuasif selanjutnya adalah melakukan kunjungan langsung dengan menggunakan metode tindak tutur sebagai pendekatan pada saat penyampaian informasi dan membujuk lansia terhadap vaksinasi COVID-19. Kemudian komunikasi persuasif dalam kegiatan safari vaksin dan kunjungan langsung dilakukan menggunakan Bahasa Gayo. Komunikasi persuasif yang dilakukan ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat kelompok lansia agar bersedia di vaksin. Karena salah satu sasaran penting dalam pemberian vaksin adalah kelompok lansia yang kekebalan daya tahan tubuh untuk menangkal virus dan penyakit sudah mulai menurun.

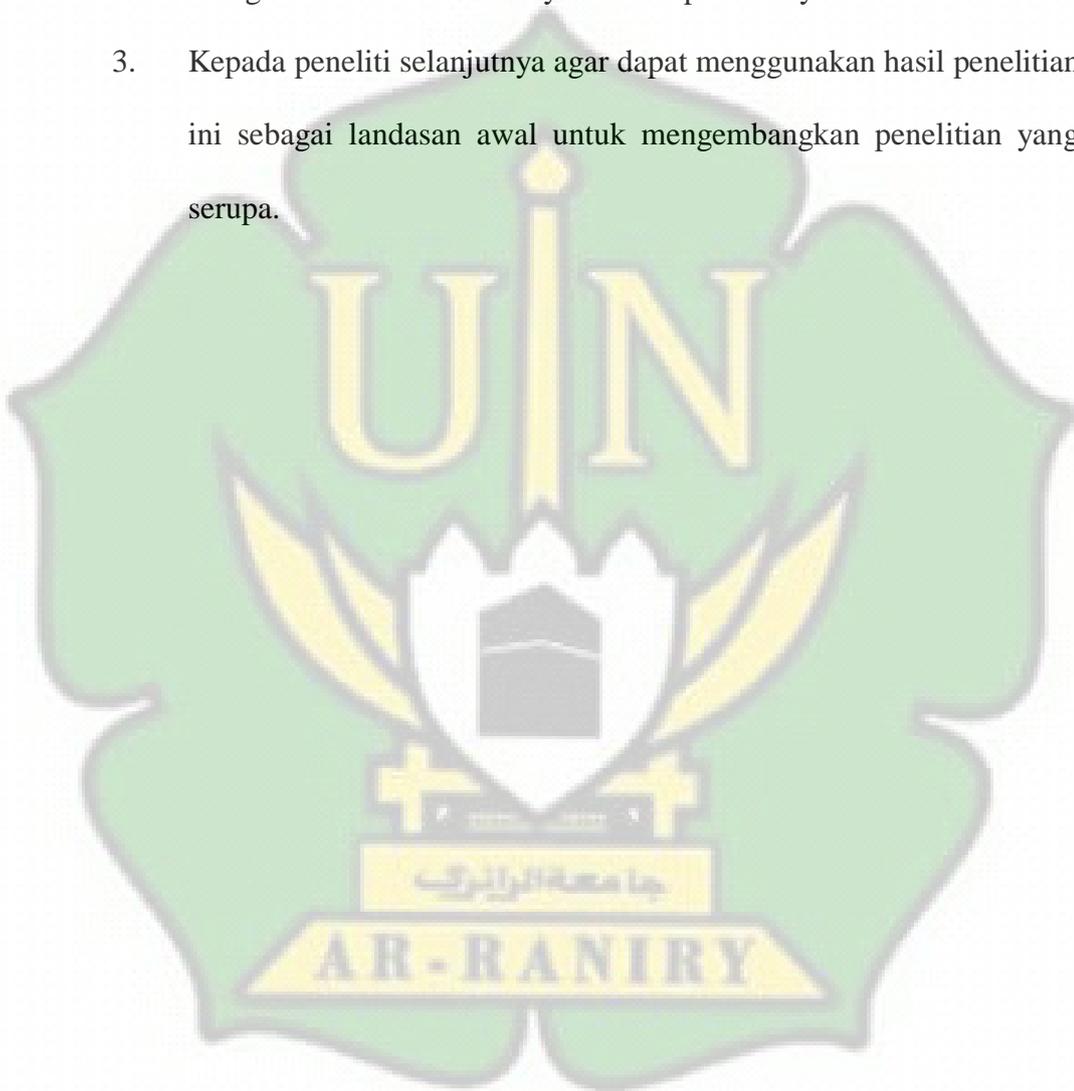
2. Dalam melakukan komunikasi persuasif kepada lansia, petugas Dinas Kesehatan mengalami hambatan-hambatan komunikasi, seperti hambatan psikologis, yaitu adanya opini tersendiri terkait vaksin yang sudah melekat pada masing-masing lansia. Hambatan semantik, yaitu tidak mengerti bahasa Indonesia. Adanya hambatan ekologis seperti, suara hujan deras, suara bising kendaraan. Hambatan mekanis pada media yang digunakan dalam penyampaian pesan, seperti listrik yang tiba-tiba padam saat sosialisasi sedang berlangsung sehingga *microphone* tidak bisa digunakan atau tampilan *slide* yang tidak jelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penyusun menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues agar lebih memperhatikan strategi komunikasi persuasif yang akan dilakukan dalam penyampaian informasi penting kepada masyarakat agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal ini khususnya terkait vaksinasi dan berupaya untuk mengurangi kemungkinan penyebab terjadinya faktor yang dapat menghambat proses komunikasi yang dilakukan. Karena dengan adanya hambatan komunikasi yang terjadi, mengurangi keefektifan proses komunikasi yang dilakukan.

2. Kepada masyarakat agar menyaring terlebih dahulu informasi yang didapat sebelum membentuk opini yang dapat merugikan diri sendiri dan agar lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan oleh Petugas Kesehatan khususnya di Kabupaten Gayo Lues.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan awal untuk mengembangkan penelitian yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrachman. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Buku Profil Kesehatan Kabupaten Gayo Lues*. Gayo Lues: Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues, 2020.
- Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry, 2019.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Kaharisma Publishing Group, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
-*Radio Siaran dan Televisi*.Bandung: Mandar Maju, 1990.
-*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*.Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002.
- Ekasari, Mia Fatma,dkk. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: WINEKA MEDIA, 2018
- Ezi Hendra. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Liliwari, Awo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 1991.
- Malik, Dedy Djamaluddin, Yosol Iriantara. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Masruuroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: SCOPINDO Media Pustaka, 2020.
- Maulana, Herdiyan,Gumgum Gumelar. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.

- Maryam, Siti,dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta, 1996.
- Morissan. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2004.
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara, 2013.
- Pandji, Dewi. *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Passarella, Rossi. *Kumpulan Ide Desain Menghadapi Virus Corona*. Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan universitas Sriwijaya, 2020.
- Purnawan, EA. *Dynamic Persuasion : Persuasi Efektif Dengan Bahasa Hipnosis*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Citapustaka Media, 2014.
- Rifaldi, M. *Pandemi Virus Corona*. Bengkulu : Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2021.
- Ritonga, M. jamiluddin. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta: PT. Indeks, 2005.
- Senjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Shihab, Nahla. *COVID-19 : Kupas Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: Literati, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta, 2009.
- Sumirat & Suryana. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Tamher S, Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Triningtyas, Diana Ariswanti, Siti Muhayati. *Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2018.
- Wasito, Hastari Wuryastuti. *CORONAVIRUS*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2020.
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Wursanto. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005.

Skripsi:

Sarah Salpina. Skripsi. *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Orangtua dan Anak (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Asal Kabupaten Aceh Selatan)*Tahun 2018, hal 76.

e-Skripsi:

Rini Puspita, Skripsi: “*Komunikasi Persuasif oleh Dinas Kesehatan Kota Prabumulih dalam Menekan Kasus COVID-19*”. (Palembang: Universitas Sriwijaya,2021), hal. 3-5
https://repository.unsri.ac.id/57157/3/RAMA_70201_07031281722080_0012057802_0005099303_01_Front_Ref.pdf (Diakses: 04 September 2021)

e- Jurnal:

Andiopenta Purba.2011. “*Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 1(1):80. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426> (Diakses: 03 Juli 2022)

Amir Syamsudin.2014.*Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif*.Jurnal Pendidikan Anak.3(1):404. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2882/0> . (Diakses : 18 Juli 2021)

Amin Fajar Shadiq, dkk. 2021. *Strategi Dinas Kesehatan kabupaten Sumenep dalam Gerakan Vaksinasi COVID-19*. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan. 13(3): 12. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3021/1934> (Diakses; 27 Juni 2022)

Azaz Akbar, dkk.2021. “*Sosialisasi Pencegahan COVID-19 Melalui Penggunaan Bahasa Kamaru*”. Jurnal Abdidas. 2 (3):461. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/302/203> (Diakses: 12 Juni 2022)

Contina Siahaan, Donal Adrian.2021.*Komunikasi dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Kebijakan Vaksin Covid-19)*.Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.8(2):162-164. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinesik/article/view/159/138> (Diakses: 20 Januari 2022)

Darmiyati Zuchdi.1995. “*Pembentukan Sikap*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Edisi 3 <https://media.neliti.com/media/publications/83690-ID-pembentukan-sikap.pdf> (Diakses: 02 Juli 2022)

- Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani. “*Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi COVID-19*” *linguistic Community Service Journal*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hal. 10 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/2281/1954> (Diakses: 02 juli 2022)
- Dewi Kania, dkk.2021. *Implementasi Penyuluhan serta Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 kepada warga di Wilayah RW 01 Kelurahan Rancanumpang*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.1(18) : 133.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/154/116> (Diakses: 10 Juni 2022)
- Dewa Ayu Ambarawati, I Made Wirya Darma.2021.*Strategi Komunikasi SATGAS COVID-19 dalam Mensosialisasikan Prokes kepada Lansia di Desa Penatahan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.3(2):97.
<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/KA/article/view/3143/1708> (Diakses: 20 Januari 2022)
- Erwin Silitonga, Taruli Rohana Sinaga, Siska Dwi Ningsih.2021.*Sosialisasi Vaksin Covid-19 pada Kelompok Lanjut Usia di Dusun 14 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli*.*Jurnal Abdimas Mutiara*.2(2):417.
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2190/1506> (Diakses: 21 Januari 2022)
- K.S Taufik.2013. “*Wujud-wujud Tuturan Persuasif dalam Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan Tahun 2008 ditinjau dari Perspektif Tindak Tutur*”. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 7(2): 13 <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/36/59> (Diakses: 03 Juli 2022)
- M. Taufan Umasugi.2021. *Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust pada Masyarakat Kota Ambon*. *Journal of Human and Education*. 1(2):6. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/12> (Diakses 27 Juni 2022)
- Rika Apriany Sukmana,dkk.2021.*Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Barito Kuala*.*Jurnal Sains Sosio Humaniora*.5(1):417-418.
<https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/14153/11570> (Diakses: 20 Januari 2022)
- Satya Candrasari, Salman Naning. *Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*.6(1):85.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/5D27H91AW3O610EWUPWGH2875.pdf> (Diakses: 04 September 2021)

- Sayuti Melik.2016.*Efek Tayangan Stand Up Comedy Metro TV terhadap Perilaku Penonton Usia Muda di Loa Janan Kutai Kartanegara*. Jurnal Ilmu Komunikasi.4(3) 2016:489.
[http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/JURNAL%20SAYUTI%20\(FIX\)%20\(08-29-16-03-14-00\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/08/JURNAL%20SAYUTI%20(FIX)%20(08-29-16-03-14-00).pdf) (Diakses: 26 Januari 2022)
- Shalad Mulianazar. *Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah dengue (DBD)*.Jurnal FISIP.4(1):14 <https://media.neliti.com/media/publications/133299-ID-komunikasi-persuasif-dinas-kesehatan-kot.pdf> (Diakses: 04 September 2021)
- Sigid Nur Itto' Akhmad Ramadhantya, Deniawan Tommy Chandra Wijaya.2021. "*Strategi Komunikasi "Eling Puspa" (Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta dalam Memunculkan Kepedulian terhadap Lansia melalui Program "Eling Puspa" di Kecamatan Laweyan untuk Berpartisipasi Aktif Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19 melalui Kampanye Vaksinasi COVID-19)*". Jurnal Komunikasi Massa.1(1):3.
https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20Sigid_Nur_Itto%202016.pdf (Diakses: 21 Januari 2022)
- Siti Rahma Nurdianti.2014.*Analisis faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung*.Jurnal Ilmu Komunikasi.2(2):152-156.<https://adoc.pub/analisis-faktor-faktor-hambatan-komunikasi-dalam-sosialisasi.html> (Diakses: 21 Agustus 2021)
- Yanie Pratiwi Firdaus.2016. *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk Asuransi Umum PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru*. Jurnal Mahasiswa FISIP. 3(2): 3.
<https://media.neliti.com/media/publications/33249-ID-strategi-komunikasi-persuasif-personal-selling-dalam-meningkatkan-nasabah-pada-p.pdf> (Diakses: 23 Juli 2022)
- Yudha Febrianta dan Ahmad Fauzan.2019. *Hambatan Komunikasi Guru pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Kembaran*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. 11(1): 28.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/5982/2831> (Diakese: 23 Juli 2022)
- Yuyun Rasulindra, Hamdani M. Syam. *Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.2(2):75
<https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/viewFile/2677/1643> (Diakses: 04 September 2021)

Referensi Lain:

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19, hal.3

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Februari/PMK%20No.%2010%20Th%202021%20ttg%20Pelaksanaan%20Vaksinasi%20Dalam%20Rangka%20Penanggulangan%20Pandemi%20COVID-19-sign.pdf> (Diakses: 03 September 2021)

Juknis Vaksin Covid-19

<https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf> (Diakses: 03 September 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
<https://rskgm.ui.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/07.-Nomor-36-Tahun-2009-Tentang-Kesehatan.pdf> (Diakses: 03 September 2021)

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210624130752-20-658853/data-covid-ri-27797-lansia-meninggal-sepanjang-masa-pandemi> (Diakses: 05 September 2021)

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/619705/warga-antusias-vaksin-covid-19-dapat-sembaka> (Diakses: 20 Juni 2022)



DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Lanjut Usia.

Nama Peneliti : Khairatun Nisa

Prodi/ Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK TENAGA KESEHATAN

1. Bagaimana perkembangan kasus COVID-19 di Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menekan kasus penyebaran COVID-19 di Kabupaten Gayo Lues?
3. Apakah masyarakat disiplin menjalankan protokol kesehatan?
4. Bagaimana proses pemberian vaksin kepada masyarakat di Kabupaten Gayo Lues?
5. Berapa jarak waktu pemberian vaksin setiap dosisnya?
6. Apakah ada persyaratan khusus agar bisa divaksin?
7. Siapa saja yang tidak boleh diberikan vaksin COVID-19?
8. Di Gayo Lues, vaksin COVID-19 jenis apa yang umumnya diberikan?
9. Apa alasan pemilihan vaksin jenis itu?
10. Apakah jenis vaksin yang diberikan bisa berbeda disetiap dosisnya?
11. *Untuk vaksin yang seharusnya diberikan 2 dosis, apa akibatnya jika dosis kedua tidak diberikan? Bagaimana pula efeknya kalau dosis yang diberikan berlebihan?*
12. *Sejauh ini, apakah ada kemungkinan jumlah dosis pemberian vaksin akan bertambah?*
13. Bagaimana reaksi (efek samping) yang terjadi setelah tubuh menerima vaksin?
14. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar bersedia di vaksin?
15. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam menyampaikan pentingnya pemberian vaksin kepada masyarakat?
16. Sudah sejauh mana capaian target vaksinasi kepada masyarakat?

17. Dari jumlah keseluruhan, kelompok penerima vaksin manakah yang persentasenya paling rendah?
18. Mengapa pemberian vaksin kepada lansia begitu penting?
19. Apa tantangan/hambatan yang dihadapi dalam pemberian vaksin kepada masyarakat?
20. Apa yang menyebabkan rendahnya jumlah persentase vaksinasi masyarakat lansia?
21. Strategi komunikasi persuasif apa yang sudah dilakukan untuk meningkatkan pemberian vaksin kepada lansia?
22. Apa yang terjadi setelah melakukan berbagai macam strategi untuk menarik minat pemberian vaksin kepada lansia?

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT LANSIA

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan fenomena munculnya COVID-19 ini?
2. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan selama pandemi ini?
3. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah terkonfirmasi positif COVID-19?
4. Apakah selama ini Bapak/Ibu disiplin menjalankan protokol kesehatan?
5. Sejauh mana Bapak/Ibu mengetahui tentang vaksin COVID-19?
6. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang vaksin?
7. Apakah Bapak/Ibu memahami apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terkait vaksin COVID-19?
8. Apa tanggapan Bapak/Ibu terhadap vaksinasi COVID-19
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan jumlah dosis vaksin yang diberikan? hingga saat ini sudah pada dosis ketiga?
10. Alasan apa yang menjadi penyebab Bapak/Ibu belum atau tidak bersedia menerima vaksin?
11. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat atau kegunaan vaksin?
12. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap masyarakat yang sudah menerima vaksin?
13. Apakah jika diberikan hadiah seperti sembako atau alat rumah tangga lain, Bapak/Ibu bersedia divaksin?
14. Di lingkungan keluarga Bapak/Ibu apakah semuanya telah menerima vaksin?
15. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait dengan Kartu vaksin atau bukti telah menerima vaksin sebagai syarat utama untuk berbagai kepentingan?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4484/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M. LIS. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Khairatun Nisa

NIM/Jurusan : 180401019/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Lanjut Usia*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

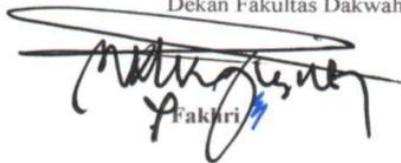
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 November 2021 M

11 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1816/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRATUN NISA / 180401019**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Dusun Gudang, Desa Kenyaran, Kecamatan Pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dalam Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Lanjut Usia***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 April 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS KESEHATAN

دین س کسحتن

Jalan Arul Batin No.04 Kompleks Pemda Email: dinkes.gayolues@gmail.com
BLANGKEJEREN - 24653



No : 440/ ~~1128~~ /VI/2022

Blangkejeren, 14 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth
Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Dekan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor:
B.1816/Un.08/FDK-I/PP.00.9/04/2022, tanggal 21 April 2022 Perihal Penelitian Ilmiah
Mahasiswa, atas nama :

Nama : **KHAIRATUN NISA**

NIM : 180401019

Judul Penelitian : **"Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues
dalam Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Lanjut Usia"**

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Dinas Kesehatan Kabupaten Gayo Lues dan pada
Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Gayo Lues.

Demikianlah isi surat ini diperbuat atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN GAYO LUES,**
RIADUSSALIHIN, SKM
Pembina Tk.I
NIP. 19750221 199503 1 002

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Dokumentasi bersama masyarakat lansia



Gambar 2. Dokumentasi bersama masyarakat lansia



Gambar 3. Dokumentasi bersama masyarakat lansia



Gambar 4. Dokumentasi pada kegiatan safari vaksin



Gambar 5. Dokumentasi bersama Tenaga Kesehatan